

PENOKOHAN DALAM NOVEL TERJEMAHAN
***AL-WA'D AL-HAQQ (JANJI SEJATI)* KARYA TOHA HUSAYN**
(Suatu Tinjauan Intrinsik)



NO. 1000	UNIVERSITAS HASANUDDIN
10/08-2007	
Fak. Sastra	
2 (dua) sks	
Hadiah	
No. 0135	
NO. 1000	

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi tugas akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin*

O l e h

HUSAIN

Nomor Pokok : F 41100006

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

SKRIPSI

PENOKOHAN DALAM NOVEL TERJEMAHAN

AL-WA'D AL-HAQQ (JANJI SEJATI) KARYA TOHA HUSAYN

(Suatu Tinjauan Intrinsik)

Disusun dan diajukan oleh :

HUSAIN

Nomor Pokok : F 41100006

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi pada tanggal 1 Agustus 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Faridah Rahman, M.A.

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Pembimbing II



Dra. Sitti-Wahidah Masnani, M.Hum.

Ketua Jurusan Sastra Asia Barat
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Muhammad Darwis, M.S.



H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum.

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,
Nomor:347/J034.11.1.4/PP.27/2007 tanggal 5 Februari 2007, dengan ini kami
menyatakan menerima dan menyetujui Skripsi ini.

Makassar, 20 Juli 2007

Konsultan I



Dra. Hj. Faridah Rahman, M.A

Konsultan II



Dra. Sitti Wahidah Masnani, M.Hum

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian skripsi

Dekan

u.b Ketua Jurusan / Program Studi



H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum
NIP. 131 866 384

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA**

Pada hari ini, 1 Agustus 2007, panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul : **PENOKOHAN DALAM NOVEL TERJEMAHAN *AL-WA'D AL-HAQQ* (JANJI SEJATI) KARYA TOHA HUSAYN** (Suatu Tinjauan Intrinsik) yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Agustus 2007

Panitia Ujian Skripsi :

1. Dra. Faridah Rahman, M.A.
2. Dra. Sitti Wahidah Masnani, M.Hum.
3. H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum.
4. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag.
5. Dra. Faridah Rahman, M.A.
6. Dra. Sitti Wahidah Masnani, M.Hum

Ketua

(.....)

Sekretaris

(.....)

Penguji I

(.....)

Penguji II

(.....)

Konsultan I

(.....)

Konsultan II

(.....)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang tiada henti-henti-Nya memberikan rahmat dan hidayah kepada seluruh ciptaan-Nya, baik di langit maupun di bumi. Shalawat dan salam kepada Rasulullah saw. yang senantiasa mengalir untuk manusia yang patut dijadikan suri tauladan bagi kita semua sebagai umatnya.

Manusia yang memiliki kebiasaan salah dan lupa, oleh karena itu penyusun dengan sepenuh hati menyadari adanya kekurangan dan kesalahan baik dari aspek penulisan maupun gagasan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan penyusun baik pengetahuan ataupun pengalaman. Oleh karena itu, saran dan kritik diperlukan penyusun sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini telah memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga penyusun sepantasnya menghaturkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis, M.S. Selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Bapak H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum. Dan Bapak Drs. H. M. Nur Latief, M.Hum masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin.

3. Ibu Dra. Faridah Rahman, M.A. Dan Ibu Dra. Sitti Wahidah Masnani, M.Hum masing-masing sebagai Konsultan I dan Konsultan II atas keikhlasan dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Faridah Rahman, M.A sebagai Penasihat Akademik yang telah membimbing serta mendidik penyusun dalam mengikuti proses akademis hingga akhir perkuliahan.
5. Para Dosen Fakultas Sastra khususnya Jurusan Sastra Asia Barat yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama menempuh pendidikan.
6. Terima kasih yang tak terhingga penyusun ucapkan serta mempersembahkan skripsi ini kepada Almarhum Ayahanda tercinta H. Sain dan Ibunda tercinta Hj. Saleha yang telah mendidik dengan mengorbankan segala waktu, tenaga dan pikiran hanya demi kesuksesan penyusun. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun berdoa semoga rahmat dan hidayah Allah swt. senantiasa dilimpahkan kepada keduanya.
7. Saudara-saudaraku dan semua keluargaku yang tercinta, atas segala dukungan, bantuan, kasih sayang dan doa tulus yang diberikan kepada penulis.
8. Para staf Karyawan dan Karyawati Fakultas Sastra yang telah banyak membantu proses administrasi perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman angkatan 2000 yang saling memberi keceriaan dan kebersamaan serta dorongan semangat selama duduk di bangku perkuliahan sehingga terjalin persahabatan.
10. SAR Universitas Hasanuddin, terkhusus angkatan D XII yang telah banyak memberikan pengalaman yang sangat berharga dan kebersamaan serta persahabatan hingga saat ini.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Sastra khususnya Jurusan Sastra Asia Barat yang telah berbagi keceriaan dan kebersamaan baik suka maupun duka dalam menjalani proses dinamika kemahasiswaan di Fakultas Sastra.
12. Terkhusus buat My Yellow (Ija). Yang tak henti-hentinya memberi dorongan dan semangat serta kasih sayangnya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah, ucapan terima kasih untuk semua pihak, semoga segala bantuan yang diterima dari berbagai pihak di atas mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah swt. dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat serta diterima sebagai sumbangan pikiran dalam pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, Juli 2007

Penyusun.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Tujuan Penelitian	7
1.5.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian Novel	9
2.1.2 Pengertian Penokohan	11
2.1.3 Pengertian Perwatakan	12
2.1.4 Pengertian Peranan	15
2.1.5 Pengertian Intrinsik	16
2.2 Penelitian yang Relevan	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21

3.2 Instrumen Penelitian	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Prosedur Penelitian	24
3.5 Populasi dan Sampel	25
3.5.1 Populasi	25
3.5.2 Sampel	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Perwatakan Tokoh	29
1. Yasir bin 'Amir ra.	29
2. Abu Hudzaifah	34
3. Sumayyah binti Khayyath	36
4. 'Amar Ibn Yasir ra.	38
5. Abu Jahal	41
6. Bilal ra.	44
7. Abdullah bin Mas'ud ra.	46
8. Shuhaib ra.	48
4.2 Peranan tokoh	50
4.2.1 Tokoh Protagonis	50
1. Yasir bin 'Amir ra.	51
2. Abu Hudzaifah	53
3. Sumayyah binti Khayyath	56
4. 'Amar Ibn Yasir ra.	55
5. Bilal ra.	57
6. Abdullah bin Mas'ud ra.	58
7. Shuhaib ra.	59
4.2.2 Tokoh Antagonis	60
1. Abu Jahal	60

BAB V	PENUTUP	62
	5.1 Kesimpulan	62
	5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		66
Sinopsis Novel Terjemahan <i>Al-Wa'd Al-Haqq</i> (Janji Sejati) karya Toha Husayn		66
Biografi Toha Husayn		72

ABSTRAK

Novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn mengungkap sejarah Islam mengenai perjuangan salah satu sahabat nabi Muhammad saw. yang bernama 'Amar Ibn Yasir ra. Ia berjuang keras untuk mendapatkan dan mempertahankan Islam dari siksaan para pemuka kaum Quraisy.

Skripsi ini membahas masalah penokohan dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn, yaitu penggambaran watak masing-masing tokoh dan peran yang diembannya.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka (library research), kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan intrinsik, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya untuk memahami karya sastra yang difokuskan pada unsur karya sastra itu sendiri, tanpa melibatkan data dari luar.

Hasil analisis berdasarkan tinjauan tersebut, menunjukkan bahwa watak masing-masing tokoh berbeda antara satu sama lainnya, bahkan ada yang berubah-ubah. Sedangkan peran yang mendominasi dalam cerita adalah konflik antara tokoh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi (kepuasan batin: sedih, senang, suka dan marah) (Semi, 1988: 1). Pada perkembangan selanjutnya, sastra memiliki berbagai macam bentuk karya yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 1-2), dunia kesastraan mengenal salah satu bentuk karya sastra, yaitu prosa (dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi) menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Lebih lanjut Nurgiyantoro (1995: 3) menjelaskan bahwa fiksi merupakan hasil dialog, perenungan, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Fiksi menawarkan beraneka macam bentuk kehidupan sebagaimana yang disesuaikan kepada penikmat sastra oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur keindahan (fenomena dan renungan kehidupan).

Hakekat novel disamping bertujuan memberikan hiburan, juga terimplisit memberikan pengalaman berharga kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara sungguh-sungguh permasalahan yang dikemukakan. Hal ini disebabkan karena novel berisi tentang lukisan kehidupan pelakunya yang lengkap dan mendalam serta segala hal yang berhubungan dengan pelaku cerita. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan pemahaman yang memadai yang terkait dalam sebuah karya sastra.

Novel *Janji Sejati* adalah novel terjemahan dari bahasa Arab yang berjudul *Al-Wa'd Al-Haqq* karya Toha Husayn. Novel ini merupakan sebuah novel sejarah arus balik peradaban besar Islam. Isi cerita memperlihatkan sejarah yang sebenarnya dan membuat terhanyut bagi yang membacanya, menyatakan bahwa sejarah bukan hanya milik para penguasa, tetapi milik orang-orang kecil yang dianggap rendah dan disingkirkan dari lingkungan kekuasaan.

Sejarah Islam dikelilingi oleh orang-orang kecil, para budak, orang buangan, dan mereka yang sama sekali tidak pernah diperhitungkan oleh sejarah. Bilal ra., sang budak, Yasir bin 'Amir ra. dan anaknya ('Amar Ibn Yasir ra.), orang yang ada di bawah jaminan suku Quraisy, Abdullah bin Mas'ud ra., Shuhaib ra., Shuhail ra. dan masih banyak lagi. Mereka semuanya tidak dianggap dalam kalangan elit Quraisy pada waktu itu.

Berbekal pemahaman yang luas tentang kebudayaan Arab, khususnya pada masa Jahiliyah, Toha Husayn merekonstruksi mitos-mitos sahabat-sahabat nabi

Muhammad saw., yang mengagungkan Sang nabi Muhammad saw. dengan setting para sahabatnya. Toha Husayn sebaliknya, tokoh agung itu menjadi setting perjalanan hidup para sahabat-Nya.

Hal yang menarik dari penokohan novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn adalah pengarang mendeskripsikan bagaimana tokoh utama mempertahankan nafasnya menghadapi berbagai macam penyiksaan-penyiksaan oleh kalangan elit Quraisy pada waktu itu. Mereka menganggap bahwa manusia yang mengelilingi nabi Muhammad saw. hanyalah manusia-manusia yang tidak berkasta, tidak berarti sama sekali. Takaran nilai kemuliaan seseorang yang dilihat dari harta material semata membutakan mata mereka, sehingga tidak mengetahui bahwa nabi Muhammad saw. tengah menggali harta spiritual di dalam dada-dada mereka, harta yang lebih berharga dibandingkan harta material.

Risalah kenabian nabi Muhammad saw. membongkar struktur ideologi, kebudayaan, cara pandang dan gaya hidup Jahiliyah. Abu Jahal dan kawan-kawan yang merasa sebagai penjaga peradaban sukunya merasa dilancarkan dan tersinggung dengan arus balik yang tengah terjadi. Mereka bukannya memahami kenyataan sejarah yang tengah berubah. Mereka justru memaksakan peradaban yang mulai rapuh tersebut. Mereka melakukan penyiksaan terhadap para tokoh arus balik dengan berbagai cara. Kesenangan seorang penguasa adalah membuktikan bahwa ia mampu melakukan penindasan, tetapi tidak menyadari bahwa ia mempersiapkan

keruntuhannya sendiri. Semakin keras bentuk penindasan, yang tertindas akan semakin menyadari kekuatannya.

Novel ini menceritakan pencarian dan perjuangan kebenaran Islam oleh seorang sahabat nabi Muhammad saw. 'Amar Ibn Yasir ra. yang juga tokoh utama dalam novel ini menemukan kebenaran hidupnya setelah bertemu dengan nabi Muhammad saw. pada saat berumur empat puluh tahun. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

"....." إنما أسلمت الله الذي خلق السموات والأرض و الشمس والقمر والنجوم ، وأرسل إلينا محمداً يهدينا سبيلنا و يبصرنا بأمرنا " . (الوعد الحق : ٣٠).

"..... Saya telah berserah diri kepada Allah swt. yang menciptakan langit dan bumi, matahari, bulan, dan gemintang di atas langit. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah utusan-Nya untuk membuka petunjuk kepada jalan-jalan kebenaran manusia dan memperhatikan persoalan kita yang sebenarnya".(Janji Sejati: 46-47).

'Amar ibn Yasir ra. dan keluarganya benar-benar telah menemukan kebenaran mimpi-mimpi yang telah lama menghantui mereka. Para pemuka Quraisy sangat marah dengan berita bahwa 'Amar Ibn Yasir ra. dan keluarganya yang merupakan budak dari salah satu pemuka mereka telah mengikuti ajaran nabi Muhammad saw. Dari sinilah kali pertama 'Amar Ibn Yasir ra. dan keluarganya memperjuangkan kebenaran Islam dengan menerima siksaan demi siksaan dari para pemuka Quraisy.

Kemampuan pengarang dalam menciptakan peran tokoh sesuai dengan wataknya masing-masing membuat cerita novel ini lebih nampak hidup, kemudian

ditunjang dengan pendekatan intrinsik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang melihat pada unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Tokoh tertentu, tak jarang langsung mengisyaratkan kepada perwatakan yang dimilikinya, seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (1995: 23) bahwa antara tokoh dan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang menjadi dasar pemilihan judul adalah ingin mengungkap watak dan peran masing-masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang masalah, seperti yang telah dikemukakan dan setelah membaca dan menelaah novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn. Dari awal hingga akhir, maka ditemukan berbagai masalah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai :

1. Keteguhan para pemuka Quraisy untuk mempertahankan peradaban suku mereka.
2. Kuatnya pengaruh perkastaan dalam kehidupan sehari-hari dan pemerintahan.

3. Faktor lain di balik watak tokoh utama yang tetap kuat, tegar dan sabar walaupun menerima siksaan yang begitu keras dari tokoh lain.
4. Latar belakang tewasnya tokoh utama yang dibunuh oleh salah seorang dari satu pasukan tokoh utama sendiri.
5. Peran tokoh dalam novel ini yang sibuk mengurus para sahabat nabi Muhammad saw., padahal ia menganggap bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak berarti, tapi mengapa ia menghiraukannya?.

1.3 Batasan Masalah

Setelah membaca novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn. Dari awal hingga akhir, maka ditemukan beberapa aspek yang menarik dan dipandang sebagai suatu permasalahan, adapun batasan masalahnya difokuskan pada dua aspek penokohan yang meliputi sebagai berikut :

“ Watak masing-masing tokoh dan peran yang diembannya dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.”

1.4 Rumusan Masalah

Setelah penulis membatasi pokok permasalahan yang akan dikaji dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn, maka permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana watak masing-masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn?.

2. Bagaimana peran masing-masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Seorang penyair atau pengarang dalam menghasilkan karya sastra mempunyai tujuan tertentu. Sebagai pengarang, Toha Husayn mempunyai tujuan selain untuk kepuasan dirinya juga ditujukan kepada pembaca sebagai penikmat sastra. Demikian juga penelitian dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Menggambarkan peran masing-masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.
2. Menganalisis watak dan peran masing-masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn dengan menggunakan pendekatan intrinsik

1.5.2 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti akan membawa manfaat yang bersifat keilmuan bagi masyarakat yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai penokohan yang terdapat dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn dengan pendekatan intrinsik.
2. Dapat membantu pembaca sebagai bahan bandingan dalam penelitian mengenai penokohan pada novel-novel karya Toha Husayn lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Novel

Sebelum membahas lebih dalam mengenai novel, terlebih dahulu akan di bahas mengenai fiksi yang merupakan latar belakang dari munculnya novel. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995: 2) fiksi adalah sebuah cerita rekaan (disingkat: cerkan) atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya imajinasi oleh seorang pengarang yang isinya hanya sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh, sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Namun Nurgiyantoro (1995: 4), beranggapan lain. Bahwa “dalam dunia kesastraan terdapat suatu bentuk karya sastra yang mendasarkan diri pada fakta. Karya sastra demikian biasa dikenal dengan sebutan fiksi nonfiksi yang kemudian dibagi menjadi tiga jenis :

1. Fiksi Historis (*Historical Fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan adalah dari sumber fakta sejarah.
2. Fiksi Biografis (*Biographical Fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan adalah dari sumber fakta biografi.
3. Fiksi Sains (*Science Fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan adalah dari sumber fakta ilmu pengetahuan.

Berdasarkan ketiga jenis fiksi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husyn tergolong pada fiksi jenis pertama, yaitu novel yang konsep penulisannya berdasarkan dari sumber fakta sejarah yang benar-benar terjadi sebelumnya.

Novel merupakan karya fiksi yang menceritakan bagaimana masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Pengaranglah yang kemudian berusaha untuk menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangan mereka masing-masing.

Para sastrawan memberikan batasan yang berbeda-beda tentang novel sesuai dengan sudut pandangan masing-masing. Menurut Wellek dan Warren (1995: 282) novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata. Sudjiman (1991: 55) berkata lain, "novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Sedangkan Soedjarwo (2004: 88), menyatakan bahwa novel adalah mengisahkan kejadian sehari-hari yang bersifat realistik.

Novel bukan hanya menjadi sarana hiburan dan kepuasan batin bagi setiap orang yang membacanya, melainkan juga sebagai pembelajaran bagi pembaca untuk lebih merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang terdapat dalam cerita pada sebuah novel.



Dengan demikian, novel adalah salah satu jenis karya sastra bercorak prosa yang mengungkapkan gambaran atau sisi kehidupan manusia sehingga menimbulkan kesan yang mendalam bagi pembaca.

2.1.2 Pengertian Penokohan

Pengertian penokohan oleh para pakar sastra memberikan batasan-batasan yang berbeda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Aminuddin (1987: 79), mengatakan bahwa penokohan adalah cara menampilkan pelaku atau tokoh gambaran mengenai lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidup tokoh dan sebagainya tampak pada penokohan dan perwatakan.

Sementara itu, Esten (1982: 40), menyatakan bahwa penokohan adalah bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh dalam sebuah karya sastra. Suatu peristiwa dapat terjadi berkat adanya peran para tokoh karena perbedaan watak, maka timbullah konflik yang akhirnya menampilkan sebuah cerita.

Senada dengan itu, Sudjiman (1991: 23), menyatakan bahwa penokohan adalah tokoh-tokoh yang perlu digambarkan ciri-ciri akhir dan sifat dan serta batinnya agar wataknya di kenal oleh para pembaca. Sehubungan dengan itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996: 1203), dinyatakan bahwa penokohan adalah penciptaan citra tokoh itu sendiri dalam sebuah karya sastra.

Dengan demikian, penokohan adalah cara pengarang mengemukakan ide lewat cerita, kemudian muncullah ciri citra masing-masing tokoh dalam bentuk watak dan peran yang akan membangun keseluruhan isi sebuah cerita.

Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peran yang berbeda-beda. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Adapun tokoh yang memiliki peranan tidak penting pemunculannya hanya melengkapi atau mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu (Aminuddin, 1987: 80). Penentuan peranan tokoh utama dan tokoh tambahan dapat dilakukan dengan cara (Sudjiman, 1991: 18) :

1. Memperhatikan intensitas keterlibatan tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.
2. Memperhatikan hubungan antar tokoh.
3. Melihat judul cerita.
4. Melihat keseringan pemunculannya dalam cerita.
5. Lewat petunjuk yang diberikan oleh pengarang, yaitu tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya, sedangkan tokoh tambahan hanya dibicarakan ala kadarnya.

2.1.3 Pengertian Perwatakan

Perwatakan berasal dari kata dasar “watak”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996: 1126), watak artinya sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah

laku, budi pekerti dan tabiat. Sedangkan perwatakan itu sendiri adalah hal-hal yang berhubungan dengan sifat batin manusia.

Perwatakan merupakan bagian dari penokohan. Menurut Nurgiyantoro (1995: 165), istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Jadi, tokoh adalah pelaku cerita yang mengemban sifat dan sikap yang bisa ditangkap oleh pembaca. Sehingga, begitu nama seorang tokoh disebut secara langsung akan mengingatkan pada watak yang dimiliki tokoh tersebut.

Di lain pihak, Oemaryati (dalam Sumarjo, 1984: 56), menyatakan bahwa penokohan adalah meliputi corak lahiriah atau gambaran fisik tokoh seperti bentuk rambut, muka, warna kulit. Adapun perwatakan juga penokohan tetapi terbatas pada pengertian kejiwaan tercermin pada sikap psikis, seperti pemaarah, pencemburu. Yang hanya tampak pada peran yang ditampilkan pada sebuah cerita.

Hal ini berarti perwatakan adalah juga penokohan, perwatakan merupakan gambaran psikis atau batiniah tokoh cerita dan penokohan adalah gambaran fisik atau lahiriah tokoh cerita.

Ada beberapa cara pengarang menampilkan perwatakan tokoh. Antara lain menurut Semi (1988: 39-41), pertama, secara analitik, dimana pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa

tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang dan sebagainya. Penyajian watak secara langsung ini memudahkan pembaca mengetahui watak tokoh tersebut. Kedua, secara dramatik, yaitu gambaran perwatakan yang tidak diceritakan secara langsung, tetapi disampaikan melalui :

- Pilihan nama tokoh.
- Penggambaran fisik atau poster tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungan dan sebagainya.
- Melalui dialog tokoh yang bersangkutan dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.

Memperkuat pendapat di atas, secara rinci Aminuddin (1987: 80-81), menyatakan bahwa untuk memahami watak tokoh, dapat ditelusuri lewat :

1. Tuturan pengarang lewat karakteristik pelakunya.
2. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan hidupnya maupun cara berpakaian.
3. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
4. Melihat bagaimana tokoh itu bercerita tentang dirinya sendiri
5. Memahami bagaimana jalan pikirannya.
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
7. Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya.
8. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Dengan demikian, perwatakan adalah penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan mengemban sifat dan sikap tertentu dalam sebuah cerita, sehingga pembaca dengan mudah dapat menafsirkan watak setiap tokoh.

2.1.4 Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata dasar “peran”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996: 667), peran artinya bagian yang dimainkan seorang tokoh dalam sebuah cerita, sandiwara, film dan sebagainya.

Sedangkan Nurgiyantoro (1995: 178), menyatakan bahwa peranan adalah penampilan seorang tokoh pada sebuah cerita. Lebih jelas dilanjutkan (1995: 176) bahwa membaca sebuah novel, biasanya akan dihadapkan pada sejumlah tokoh yang dihadirkan di dalamnya. Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tersebut tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya, ada tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita, sedang yang kedua adalah tokoh tambahan.

Lebih rinci Nurgiyantoro (1995: 178-179), memaparkan bahwa pada penampilan tokoh dalam sebuah cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Membaca sebuah novel, pembaca sering mengidentifikasi

diri dengan tokoh-tokoh tertentu, memberikan simpati dan empati, melibatkan diri secara emosional terhadap tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi demikian oleh pembaca disebut sebagai tokoh protagonis. Sedangkan tokoh yang merupakan lawan dari tokoh protagonis yang menyebabkan timbulnya suatu konflik pada sebuah cerita adalah disebut tokoh antagonis.

Dengan demikian, peranan adalah bagian dari sebuah cerita yang ditugaskan kepada setiap tokoh-tokoh untuk menampilkan dirinya sesuai dengan watak mereka masing-masing.

2.1.5 Pengertian Intrinsik

Intrinsik salah satu pendekatan yang sifatnya untuk memahami karya sastra yang difokuskan pada bagian dalam karya sastra itu sendiri sebagai unsur-unsurnya atau struktur yang membangun karya sastra itu.

Esten (1982: 20), menyatakan bahwa aspek intrinsik adalah semua segi yang membangun karya sastra dari dalam, misalnya yang berhubungan dengan struktur, tokoh, alur dan setting serta hal-hal yang berhubungan dengan tema dan amanat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996: 218), disebutkan bahwa pendekatan intrinsik adalah pendekatan karya sastra yang menggunakan teori dan kaidah sastra yang penelaahannya bertolak dari karya sastra itu sendiri.

Karya sastra terbentuk dari kejadian-kejadian atau peristiwa yang dirangkaikan sedemikian rupa antara satu kejadian dengan kejadian yang lain, tapi

kejadian-kejadian itu tidaklah terjadi begitu saja, salah satu faktor pendukung kejadian tersebut adalah tokoh-tokoh yang diberi aktifitas dalam peristiwa atau kejadian. Jadi, yang dikaji lewat pendekatan intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam, seperti penokohan dan perwatakan.

Dengan demikian, pendekatan intrinsik adalah pendekatan karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dari dalam tanpa melibatkan dari luar seperti biografi, sosiologi dan psikologi pengarang.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis sampai saat ini ditemukan beberapa pembahasan atau penelitian yang senada dengan pengkajian penulis, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agus Risal Andi Yusuf Padlan pada tahun 1993 dengan judul *Analisis Penokohan dan Tematik Roman Dibawah Lindungan Kakkah karya Hamka Suatu Tinjauan Intrinsik*. Membahas tentang kisah percintaan sepasang pemuda dan pemudi yang kemudian tidak direstui oleh kedua orang tua mereka hingga ajal menjemputnya. Hasil penelitian ini memaparkan watak masing-masing tokoh, hubungan antartokoh dan tema pada novel.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muslimin pada tahun 1998 dengan judul *Struktur Faktual dalam novel matinya sang penguasa karya Nawal As Sadawi Suatu Tinjauan Intrinsik*. Hasil penelitian ini menguraikan tentang karakter tokoh utama yang ditampilkan dalam novel, perkembangan alur cerita yang terjadi, serta latar cerita pada setiap episode.

Hasil penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rabiah Akmal pada tahun 2006 dengan judul *Penokohan dalam Novel Cinta di Titik Nol Karya Ihsan Abdel Quddous Suatu Tinjauan Intrinsik*. Membahas kisah percintaan yang sulit dipersatukan karena perbedaan budaya yang mereka anut. Hasil penelitian ini juga masih fokus pada tokoh utama, tokoh tambahan dan watak masing-masing tokoh.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis hingga saat ini, tidak terdapat penelitian yang membahas mengenai penokohan pada novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn yang ditinjau dari pendekatan intrinsik, baru pada kesempatan ini pengkajian pada novel tersebut dapat dilakukan.

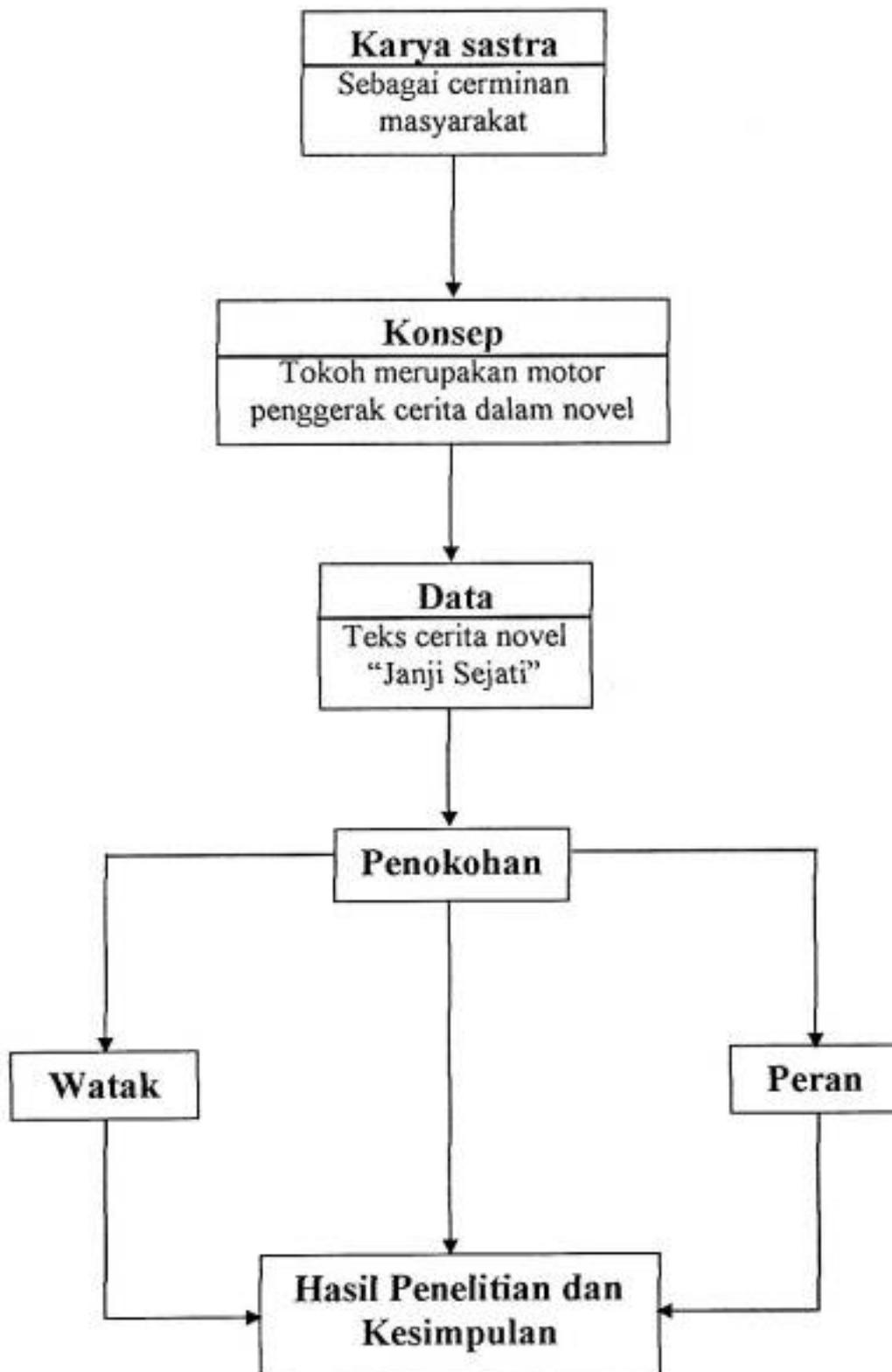
2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui makna secara mendetail yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam totalitas yang akan diteliti, penulis berfokus pada aspek penokohan yang merupakan aspek dominan sekaligus menjadi alat penghubung dalam memecahkan dan mengungkapkan aspek-aspek lain. Analisis penokohan ini difokuskan untuk menemukan watak dan peran masing-masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.

Langkah selanjutnya, penulis akan menjelaskan bagaimana hubungan antar unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri yang menjadi kajian penulis. Dalam analisis ini penulis memusatkan perhatian pada aspek

penokohan yang dihubungkan dengan unsur lain yang membangun sebuah cerita yang utuh sesuai dengan pendekatan intrinsik. Kerangka pemikiran penulis digambarkan pada skema sebagai berikut :

Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mandalis, 1990 :24).

Memecahkan permasalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode penelitian. Sudjana (1991: 52) berpendapat bahwa metode dalam penelitian berkenaan dengan cara bagaimana memperoleh data yang digunakan. Sudjana juga menambahkan bahwa metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan.

3.1 Desain Penelitian

Keberadaan desain penelitian sangat menentukan pengamatan yang dilakukan selanjutnya. Desain penelitian yang direncanakan, diupayakan sebaik mungkin dan sesuai dengan kondisi yang seimbang dengan penelitian yang akan dilakukan. Moleong (2000: 22) mengartikan desain penelitian sebagai semua proses yang diperlukan dalam penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan hasil penelitian yang baik dan bermanfaat besar bagi pembaca.

Obyek kajian penelitian ini adalah difokuskan pada penokohan dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn, dalam kajian masalah-masalah yang telah dirumuskan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan intrinsik untuk melihat unsur-unsur yang membangun novel itu dari dalam tanpa melibatkan data dari luar, seperti biografi, sosiologi dan psikologi pengarang.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat untuk memperoleh data yang dipilih penulis sesuai jenis data yang digunakan. Instrumen sebagai alat pengambilan data pada dasarnya bertujuan demi ketepatan dan kepastian data yang akan dimasukkan kedalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Buku dan lembaran catatan, yang digunakan untuk mencatat data-data yang mendukung kegiatan penelitian dan bertujuan untuk memudahkan Pengklasifikasian data sesuai dengan jenis permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Buku dan lembaran catatan ini juga digunakan untuk mencatat kutipan-kutipan yang diperoleh dari telaah kepustakaan.
2. Stabilo, yang digunakan untuk menandai data-data yang terdapat dalam teks novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn yang menjadi obyek penelitian. Stabilo ini sangat menunjang upaya

pengorganisasian atau pengklasifikasian data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Balpoin, salah satu alat tulis yang digunakan untuk mencatat semua data-data yang telah diambil dari sumber obyek penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan jalan studi pustaka, dengan membaca sejumlah buku serta tulisan lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal pengumpulan data, penulis mengambil data primer dari obyek penelitian berupa teks novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn. Data dari obyek penelitian ditemukan dengan membaca secermat mungkin serta memahami isi novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn, kemudian mencatat data yang mendukung penelitian untuk memudahkan pengklasifikasian data sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan.

Adapun data yang menunjang untuk penelitian ini, penulis mengambil data skunder dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Data skunder sangat penting dalam sebuah penelitian karena data ini diambil untuk melengkapi data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencatat tokoh-tokoh cerita dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.
2. Mencatat watak dan peran masing-masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.

2.4 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian sama dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengkajian dan penyelesaian yang sedang dilaksanakan oleh penulis. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan dan mempercepat proses penyelesaian pengkajian. Adapun langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Memilih dan menetapkan obyek kajian.
2. Membaca secara cermat obyek kajian yaitu novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.
3. Mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam novel tersebut.
4. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan dianalisis.
5. Menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang telah ditetapkan.
6. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
7. Mengumpulkan data primer dan data skunder yang relevan dengan pokok permasalahan.



8. Mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.
9. Menyimpulkan dan memberikan saran-saran dari hasil penelitian.

2.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Melakukan suatu penelitian tentu ada obyek yang akan dikaji, dan keseluruhan obyek yang berhubungan dengan penelitian disebut populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah penokohan yang membangun atau membentuk cerita dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah merupakan sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memudahkan memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara hanya mengamati sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel adalah watak dan peran tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya berbagai macam peran dan karakter sering dijumpai. Demikian juga halnya pada sebuah karya sastra. Tokoh-tokoh yang ditampilkan pengarang dalam suatu cerita tentunya memiliki peran dan karakter masing-masing dalam cerita.

Dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn, pengarang menunjukkan bahwa watak masing-masing tokoh berbeda antara satu sama lainnya, bahkan ada yang berubah-ubah. Sedangkan peran yang mendominasi dalam cerita adalah konflik antara tokoh. Hal ini, merupakan aspek yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Pengkajian masalah perwatakan dalam sebuah novel dimaksudkan untuk mendeskripsikan ciri khas satu tokoh cerita, sebagai cara untuk menentukan dan membedakan watak yang diperankan tokoh yang satu dan tokoh yang lain.

Setelah menganalisis tokoh-tokoh yang ada dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn, maka tokoh yang mempunyai intensitas keterlibatan di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita adalah tokoh 'Amar Ibn Yasir ra. 'Amar Ibn Yasir ra. adalah tokoh yang paling banyak dibicarakan pengarang mulai dari awal cerita hingga akhir cerita, hubungannya dengan tokoh lain, dan ia paling sering mendapat komentar. Sebelum menuju ke pembahasan penelitian, maka dapat di lihat dahulu gambaran umum mengenai watak dan peran masing-

masing tokoh dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn:

Tabel Gambaran Umum : Watak dan Peran masing-masing Tokoh dalam Novel

Terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) Karya Toha Husayn

NO	Tokoh	Tokoh Utama	Tokoh Tambahan	Watak	Peran
1	Yasir bin 'Amir ra.		✓	Cerdas dan pandai berbicara	Protagonis
2	Abu Hudzaifah		✓	Dermawan dan baik	Protagonis
3	Sumayyah binti Khayyath		✓	Cantik, lembut dan periang	Protagonis
4	'Amar Ibn Yasir ra.	✓		Baik dan kritis	Protagonis
5	Abu Jahal		✓	Kejam dan keras	Antagonis
6	Bilal ra.		✓	Suara indah dan fasih bicara	Protagonis
7	Abdullah bin Mas'ud ra.		✓	Baik dan jujur	Protagonis
8	Shuhaib ra.		✓	Setia dan dipercaya	Protagonis

Perwatakan setiap tokoh yang mendukung novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq*

(Janji Sejati) karya Toha Husayn, dapat dilihat sebagai berikut :

4.1 Perwatakan

1. Yasir bin 'Amir ra.

Di dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn, tokoh ini digambarkan sebagai seorang musafir yang memiliki kecerdasan yang tinggi, bila berbicara sangat fasih dan selalu berbuat baik. Dengan kelebihanannya itu, tokoh ini mendapat sambutan hangat dari salah satu penduduk desa yang ia singgahi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini :

"حسبك يا فتى ! لقد جزيتَ فأريت، وإن لأرى فيك ذكاءً ولسناً. فأنت جار لي ما أقمت في هذه القرية." (الوعد الحق : ٧).

"Cukup, cukup! Cukup kata-katamu itu anak muda. Kamu telah berbuat baik dan melipatgandannya. Sungguh saya melihat dalam dirimu ada kecerdasan dan gaya berbicara yang fasih. Kamu akan terus menjadi tetangga saya selama kamu tinggal di desa ini." (Janji Sejati: 10)

"قال أبو حذيفة : ما رأيت كاللوم فتى ذكياً أريباً." (الوعد الحق : ٨).

"Selama hidup saya belum pernah melihat orang yang pandai dan cerdas seperti hari ini." (Janji: 11)

"وكان ياسر إذا أخذ في الحديث عن قریش أمعن فيه ، و استهوى أفئدة سا معيه." (الوعد الحق : ٢٢).

"Yasir bin 'Amir ra. adalah seorang yang pandai bercerita. Apabila ia mengisahkan satu cerita tentang orang Quraisy, ia bisa menahan dan menjaga konflik hingga orang-orang bertahan untuk mendengarnya sampai cerita itu berakhir." (Janji Sejati: 32)

Mengenai agama, tokoh ini belum memiliki kepercayaan satupun, makanya ketika salah satu tokoh (Abu Hudzaifah) mengajaknya ke Ka'bah untuk membuat perjanjian dihadapan tuhan-tuhannya (Lata dan Uzza), ia malah menertawai tuhan-tuhan tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

" قال الفتي متضحكاً : فأشهدُ عليه قومك قبل أن يتفرَّقوا ، فإن الآلهة مقيمة حيث هي لا تَرِمُ. " (الوعد الحق : ٨).

"Pemuda (Yasir bin 'Amir ra.) itu berkata sambil tertawa : "saksikanlah sekarang perbuatan kaum tuan sebelum mereka berpecah belah nanti !, Tuhan-tuhan itu hanya bisa diam di tempat tidak dapat beranjak ke mana-mana.".(Janji Sejati: 11)

" قال أبو حذيفة : فليس لك إذن ؟ قال الفتي : لو كنت متخذاً إلهاً لعبدت البحر الذى يرُوعنى ويرُوعنى. أو الشمس التى ترضى لى أثناء النهار، أوالنجوم التى تهدى أثناء الليل، أو السحاب الذى يطعمنى و يسقىنى. ولكن شيئاً من ذلك لا يبلغ نفسى ولا يتحدث إلى قلبى ولا يثير حاجتى إلى العبادة والطاعة والإذعان. فأنا حائر جائر عنالقصده، ألتمس الهدى فلا أجد إليه سبيلا ، فأعيش مع الناس شاركاً لهم فى الدنيا مفارقاً لهم فى الدين. " (الوعد الحق : ١١).

"Abu Hudzaifah berkata : "kalau begitu kamu tidak mempunyai Tuhan ?". pemuda itu menjawab : "bila saya meyakini adanya Tuhan tentu lautan yang indah mempesona dengan isinya yang menakjubkan itu, matahari yang setia menyinari sepanjang siang, bintang-bintang yang menunjukkan jalan di kegelapan malam, begitupula mendung yang menumbuhkan tumbuhan yang saya makan dan menyiraminya dengan abadi mereka semuanya tentu juga akan menyembahnya. Tetapi tidak ada satupun yang menyampaikan isyarat apa-apa kepada saya, mengatakan sesuatu dengan bahasa rahasia sekalipun bahkan tidak ada sama sekali yang memberikan kesan kepada saya untuk menyembah, taat dan tunduk kepada siapa ? maka saya memilih untuk berpaling dari tuhan-tuhan itu, saya mencari petunjuk, namun saya benar-benar tidak mengetahui jalan mana yang harus saya tempuh untuk mencapainya. Saya hidup dengan manusia lain secara lumrah sebagai kawan

mereka menghadapi kehidupan ini namun sangat jauh berbeda dalam beragama.”(Janji Sejati:14-15)

Tokoh ini menyadarkan Abu Hudzaifah karena kebodohnya yang telah menyembah berhala-berhala yang ada di Ka’bah tadi. Abu Hudzaifah benar-benar kagum dengan kecerdasannya dalam menjelaskan sesuatu, meskipun hal itu kesesatan. Berikut ini kutipannya :

" إلى حيث أشهد الآلهة على حلفنا. قال الفتي متضحكاً : ويحك أبا حذيفة ! أتظن أن الآلهة لم تسمعك وأنت تشهد الناس ؟ فهي قد سمعت وشهدت ورضيت. أم تراها لأستمع إلا إذا دنوتَ منها كما يدنو الرجل من الرجل حين يريد أن يناجيه. " (الوعد الحق : ١٠).

“Ke tempat di mana tuhan-tuhan kita menjadi sumpah kita... Sang pemuda tertawa mendengar jawaban tersebut, “Abu Hudzaifah! Apakah anda mengira bahwa Tuhan tuan itu tidak mendengar suaramu dan tidak pula menyaksikan perbuatan manusia? Oleh karena itu berhala-berhala itu pasti mendengar, melihat dan meridai apa saja yang kita lakukan. Apakah anda mengira bahwa tuhan-tuhan itu tidak mendengar kecuali bila anda mendekatinya sebagaimana seseorang mendekati orang lain ketika hendak meminta sesuatu?” (Janji Sejati: 12).

" قال الفتي : فقفّ منها هذا الموقف حيث شئت ، فإنها ينبغي أن تكون معك في كل مكان. " (الوعد الحق : ١٠).

“Kata sang pemuda : “Silahkan ada tinggal di tempat yang anda buat itu sekehendak hati anda. Bagi saya, Tuhan seharusnya berada di setiap tempat di mana anda tinggal,” (Janji Sejati: 13).

" قال أبو حذيفة : إن لك لشأناً يا في عنش. " (الوعد الحق : ١١).

“Berkata Abu Hudzaifah : “Kamu memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh sembarang orang, anak muda Ans” (Janji Sejati: 15).

Kepandaian dan kecerdasan Yasir bin 'Amir ra. menjadikan dirinya tamu yang sangat istimewa bagi Abu Hudzaifah. Yasir bin 'Amir ra. tinggal di rumah Abu Hudzaifah dalam waktu yang lama, hingga akhirnya Yasir bin 'Amir ra. jatuh cinta pada salah satu budak Abu Hudzaifah bernama Sumayyah binti Khayyath. Dengan kecintaan Abu Hudzaifah kepada Yasir bin 'Amir ra., akhirnya ia menikahkan mereka dan memerdekakan budaknya itu serta anak yang akan lahir kelak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut :

" قَأَام فِيهَا ضَيْفَاً عَلَى أَبِي حَذِيفَةَ أَوَّلَ الْأَمْرِ ، ثُمَّ حَلِيفَاً لِأَبِي حَذِيفَةَ بَعْدَ ذَلِكَ ، ثُمَّ زَوْجَا لِسَمِيَةِ أُمَّتِهِ السُّودَاءِ تِلْكَ. " (الوَعْدُ الْحَقُّ : ٦).

"Pertama kali ia tinggal di rumah Abu Hudzaifah sebagai tamu kemudian setelah itu menjadi orang jaminan Abu Hudzaifah. Setelah itu Abu Hudzaifah menikahkannya dengan Sumayyah, budaknya yang berkulit hitam manis."(Janji Sejati: 7).

" أَمْتُكَ هَذِهِ السُّودَاءُ الَّتِي تَسْمُوْنَهَا سَمِيَّةً . قَدْ وَقَعَ حُبُّهَا فِي قَلْبِي يَا أَبَا حَذِيفَةَ ، وَلَا وَاللَّهِ مَا كَانَتْ مِنِّي إِلَيْهَا رِيَّةٌ فِي نَظْرٍ أَوْ حَدِيثٍ. " (الوَعْدُ الْحَقُّ : ١٣).

"Sebenarnya saya menginginkan si hitam manis yang biasa dipanggil orang dengan Sumayyah binti Khayyath. Cintanya telah membangun satu banteng yang kokoh di kerajaan hati saya, Tuan Abu Hudzaifah ! demi Allah saya berani bersumpah kalau saya berbicara dengan kejujuran tanpa keraguan sedikitpun."(Janji Sejati: 19).

".... أَقْبَلُ عَلَيَّ إِذَا كَانَ الْمَسَاءُ فَتَزَوَّجَ ، ثُمَّ تَحَوَّلَ بِأَهْلِكَ إِلَى دَارِكِ الْجَدِيدَةِ ، وَعَسَى أَلَّا تَرَى فِيهَا إِلَّا خَيْرًا. " (الوَعْدُ الْحَقُّ : ١٤).

"...Apabila nanti sudah sore, bawalah gadis itu kepada saya maka saya akan menikahkan kalian. Kemudian bawalah keluargamu yang baru ke rumahmu. Mudah-mudahan apa yang kamu inginkan itu termasuk satu kebaikan." (Janji Sejati: 20-21).

" قال أبو حذيفة وقد ضرب على كنف الفتي بيده ، ويلك ! لقد عتيتني منذ اليوم ، تزوجها وما ولدت لك من ولد فهو حرًا. " (الوعد الحق : ١٤).

"Celaka kamu anak muda!"kata Abu Hudzaifah sambil menepuk bahu pemuda di hadapannya."hari ini kamu meledek saya habis-habisan. Nikahilah dia dan nanti anak-anak yang lahir dari pernikahan kalian akan menjadi orang yang merdeka."(Janji Sejati: 20).

Yasir bin 'Amir ra. semakin takut dengan kecerdasan dan kepandaian yang dimilikinya namun belum juga menemukan kebenaran hatinya. Seperti terlihat pada kutipan berikut :

" أما إني لم أهدأ حياً في الهدوء . ولم أسكن إيثاراً للسكون ، وإنما رأيت رؤيا روعتني عن النشاط و القول. " (الوعد الحق : ٢٣).

"Adapun saat ini saya lebih senang diam saja tidak berbicara. Saya bukannya sedang diam karena perasaan yang tenang. Tetapi saya melihat dengan penglihatan yang benar bahwa kecerian, dan keahlian saya berbicara membuat saya takut sendiri."(Janji Sejati: 33).

Dalam kutipan berikut ia juga selalu dihantui mimpi-mimpi yang membuat dirinya menjadi bingung sendiri :

" وما أكثر ما انصرفت عني حين أفيق ! ولكن هذه الرؤيا قد تركت في قلبي وعقلي وأمام عيني صورة مُلحّة لا تريد تريم. " (الوعد الحق : ٢٤).

"Betapa banyak penglihatan dalam mimpi yang dapat saya lihat dan betapa banyak yang sirna ketika saya sudah bangun, tetapi penglihatan ini sudah menancap di hati, akal, di depan mata sehingga jelas sekali. Bentuknya begitu manis dan menyenangkan. Bentuk tidak ingin lenyap."(Janji Sejati: 34).

Setelah sekian banyak mendapatkan ketakutan, kegundahan serta mimpi-mimpi yang selalu mendatangi, akhirnya ia menemukan pencarian itu dari anaknya. Ini dapat dilihat pada dua kutipan berikut :

"أبشر ياسر فقد جاءنا عمار بخيرا الدنيا و الآخرة . " (الوعد الحق : ٣٠).

"Berbahagialah Yasir, Amar, anak kita, telah datang membawa kebaikan dunia dan akhirat."(Janji Sejati: 45).

" فقد أنبأك محمد إذن بأن لهذه الآيات كلها خالقاً فطرها ودبر أمرها ، هو ذاك إذن ! ثم أطرق الشيخ إطراقة طويلة. " (الوعد الحق : ٣١).

"Dan Muhammad telah memberitahumu bahwa benda-benda itu semua adalah tanda-tanda dari keterciptaan-Nya, diciptakan dan diatur semua persoalannya oleh Dia. Benar ! Ia telah mendapatkan kebenaran yang selama ini ia cari." (Janji: 48-49).

2. Abu Hudzaifah

Tokoh ini digambarkan sebagai seorang yang memiliki perilaku yang sangat baik. Ia tidak memandang seseorang dari kastanya melainkan menjaga mereka dari segala aniaya. Hal ini terungkap melalui tokoh Yasir bin 'Amir ra., seperti pada kutipan berikut :

" إنك والله ما علمتُ لسَخِيَّ النفسِ رَضَى السيرة ، تحفظ الضائع وتطعم الجائع ، وتعطي السائل وتعني العائل ، وتحمي الجار وتغيث الملهوف . قال أبو حذيفة : حسبك يا فتى ! لقد جزيتَ فأرييتَ، وإنى لأرى فيك ذكاءً ولسناً. فأنت جار لي ما أقمت في هذه القرية. " (الوعد الحق : ٧).

"Demi Allah saya belum pernah melihat orang yang dermawan seperti anda, mempunyai perilaku hidup yang menyenangkan, memelihara orang-orang yang disia-siakan manusia lain, memberi makan orang yang kelaparan, memberi kepada orang yang meminta-minta, mencukupi kebutuhan orang yang kekurangan, menjaga hak-hak tetangga dan melindungi orang yang dianiaya."(Janji Sejati: 10)

" قال ياسر : بأبي أنت من سيد كريم ! ألم أقل إنك فخر مخزوم وزينة قريش وعزّ البطحاء."
(الوعد الحق : ١٤).

"Yasir berkata : "demi bapak anda yang mulia, saya tidak salah sama sekali menyebut anda sebagai kebangsaan Bani Makhzum, perhiasan suku Quraisy dan kemuliaan negeri ini."(Janji Sejati: 20)

Abu Hudzaifah orangnya juga sangat tenang dan tidak gampang marah walaupun tuhan-tuhan berhala yang ia sembah dihina oleh orang lain. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" قال أبو حذيفة وقد أخذه شيء من وجوم ، كأن الفتي قد ردّ إليه شيئاً غاب عنه . أو ردّه الى شيء غاب عنه." (الوعد الحق : ١٠).

"Abu Hudzaifah diam saja menyimpan kemarahan, pemuda tersebut telah mengembalikan ucapannya dengan jawaban yang sama sekali tidak diketahuinya atau pemuda itu telah menjerumuskannya kepada persoalan yang gelap baginya."(Janji Sejati: 13).

" ويحك يا عنس ! إني لأرى فيك إستحفاً بأهتنا وازوراراً عنها . أفتراك لم تنس آلهة عنس بعد ، ولم ترد أن يخلص قلبك لغيرها." (الوعد الحق : ١١).

"Orang Ans, saya tidak melihat di dalam dirimu ada rasa takut sedikitpun kepada Tuhan-tuhan kami, bahkan saya melihatmu memalingkan wajah bahkan berusaha manjauh darinya. Saya bertanya kepadamu bagaimana kamu dapat melupakan Tuhan-tuhan Ans dan kamu menginginkan hatimu bersih dari yang lain."(Janji Sejati: 13).

Pada masa Jahiliyah, budak merupakan salah satu harta kekayaan bagi mereka. Abu Hudzaifah memiliki banyak harta dan juga budak-budak, namun tidak membuat dirinya menjadi orang yang kikir. Justru ia memberikan sebagian

hartanya (budak) kepada pemuda yang pernah menghina tuhannya tanpa ada perasaan dengki. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" لا ترزؤني في مالي شيئاً ، وإنما هي أمة والإماء في الدار كثير. " (الوعد الحق : ١٣).

"Kamu tidak menggerogoti harta saya. Sama sekali tidak. Ia hanya salah seorang budak dan kamu tahu sendiri kalau saya mempunyai budak yang banyak sekali di rumah saya."(Janji Sejati: 20).

3. Sumayyah binti Khayyath

Tokoh ini digambarkan sebagai seorang budak yang cantik, hitam manis, periang dan selalu melayani tamunya dengan cara yang baik dan menyenangkan. Tidak jarang orang yang merasakan keramahannya dalam menjamu akan kagum dan jatuh hati kepadanya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" وكان أبو حذيفة قد وكل بخدمة هؤلاء الضيف سمية بنت خياط أمة سوداء ، في أول الشباب عليها من الجمال نضرة قائمة بعض الشيء ، وفيها من الشباب خفة ومرح ونشاط ، وفي لسانها المستعرب عذوبة حسنة الموقع في الآذان والقلوب. " (الوعد الحق : ٥).

"Kemudian Abu Hudzaifah menyerahkan urusan penerimaan tamu-tamunya tersebut kepada Sumayyah binti Khayyath, seorang budak hitam yang cantik dan berkulit hitam manis. Pertama kali kesan yang terlihat pada para tamu itu adalah sosok yang masih malu-malu, sebenarnya periang dan ketangkasan tersendiri. Dari lidahnya mengeluarkan kata-kata yang tidak aneh bagi pendengaran mereka dan manis sekali nadanya sehingga dapat menempati ruang rasa tersendiri yang berada di hati dan telinga."(Janji Sejati: 5).

" فكانت تغدو على هؤلاء الفتية بطعامهم أول النهار ، وتروح عليهم بطعامهم إذا أقبل الليل ، وتعمل في خدمتهم بين ذلك ، وتحدث إليهم ، وتسمع منهم بين حين وحين. " (الوعد الحق : ٦).

"Sumayyah binti Khayyath mempersiapkan makanan bagi para tamu saat menjelang siang dan menjelang malam . Ia melakukan apa saja yang dapat

menyenangkan hati para tamu, menemani mereka berbicara. Kadang-kadang ia harus mendengarkan keluhan-keluhan dan ratapan mereka.”(Janji Sejat: 5).

Ketika ia menjadi seorang istri, iapun tidak merubah sikapnya. Apabila ada masalah dalam keluarga ia berusaha untuk selalu tenang dan sabar menghadapinya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

” ولكنها مع ذلك أنكرت هدوء هذا الذى لم يتعود هدوءاً ، وصممتَ هذا الذى لم يألف صمتاً . فثقيلٌ عليه وقد تكلف وجهها الابتسام والرضا ، وأضر قلبها العبوس والخوف ، فتسأله ما خطبه ؟ وهل يجد شيئاً يكرهه ؟ فيجيبها بصوت خافت : ليس بي بأس . ” (الوعد الحق : ٢٣).

“Namun ia belum bisa berbuat apa-apa selain hanya diam. Ia diam karena tidak menemukan cara lain selain hanya diam dalam menghadapi suaminya. Sekilas dari wajahnya dapat terlihat sesungguhnya senyuman yang menggambarkan rasa senang padahal di dalam hatinya memendam rasa kekhawatiran dan ketakutan. Ia lalu menanyakan maksud teriakan suaminya dan juga menanyakan apakah ada sesuatu di rumah ini yang membuat hatinya tidak senang. Sebenarnya ia bisa memahami dan menerima apa saja yang diperbuat oleh suaminya. “Saya tidak apa-apa. Tidak ada sesuatu yang saya benci dalam rumah ini,” jawab suaminya dengan suara yang lirih hampir tak terdengar.”(Janji Sejati: 32-33).

Hingga pada akhirnya tokoh ini menyatakan masuk Islam dan mendapatkan penyiksaan yang begitu keras dan menyakitkan, tapi dengan keyakinan yang kuat ia tidak pernah merasakan kepedihan terhadap siksaan itu. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

” ألم تر إلى سمية كيف كان جسمها يتلوى حين كانت السياط تلهبه بغير حساب ، دون أن يفترّ فمها عن صيحة ” (الوعد الحق : ١١١).

“Apakah kamu melihat bagaimana ketika Sumayyah binti Khayyath disiksa? Tubuhnya meronta-ronta ketika dicambuk berkala-kali. Mulutnya sama sekali tidak mengeluarkan jeritan, umpatan.”(Janji Sejati: 179-180).

" يضرب في بطنى سمية برجله وهي تقول له في صوتها الهادئ المقطع : يؤساً لك ولآهلك. " (الوعد الحق : ١٢١).

"Ia menendang perut Sumayyah binti Khayyath lalu menginjaknya dengan tungkainya. Sementara Sumayyah yang menerima perlakuan itu tetap saja berbicara dengan suara yang tenang dan terbata-bata. "kamu dan tuhan-tuhanmu itu sama-sama penjahat."(Janji Sejati: 196).

4. 'Amar Ibn Yasir ra.

Tokoh ini merupakan tokoh utama dalam novel ini, karena ia yang paling banyak ditampilkan dalam cerita. Tokoh ini merupakan anak laki-laki dari pasangan Yasir bin 'Amir dan Sumayyah binti Khayyath yang digambarkan dalam cerita memiliki watak yang tak jauh dari ayahnya. Ia selalu baik dan berbakti kepada kedua orang tuanya, walaupun mereka sudah benar-benar tua renta. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" رفيقاً بأبيه : بل قل : ماذا جنيت لأبويك ! فقد جنيتُ لكما خيرَ الدنيا والآخرة. " (الوعد الحق: ٣٠).

"Ia mendekati ayahnya, "seharusnya ayah mengatakan , 'apa yang dapat kamu berikan untuk ayahmu yang tua ini'! saya akan memberikan kebaikan di dunia dan akhirat nanti."(Janji Sejati: 46).

" بمسح عمار رأسه وعمر سمية يدها على وجهه. " (الوعد الحق: ٣١).

"Amar Ibn Yasir ra. membelai-belai wajah ayahnya sementara Sumayyah binti Khayyath mengusap-ngusapkan tangannya ke wajah suaminya."(Janji Sejati: 46).

Ketika berumur empat puluh tahun, ia pun masuk kedalam Islam yang telah lama ia idamkan bersama keluarganya. Seperti tokoh Yasir bin 'Amir dan Sumayyah binti Khayyath, tokoh inipun tidak lepas dari penyiksaan para pemuka

kaum Quraisy yang memiliki kepercayaan turun temurun dari nenek moyangnya, yaitu menyembah berhala. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" فوضعوا عماراً وأبويه في الحديد، وأشعلوا في دار ياسر النار. يقول ياسر لسميه و القوم
يعتلوهم إلى حيث يحسبون." (الوعد الحق : ٣٢).

“Amar Ibn Yasir ra. dan bapaknya sudah dibaringkan diatas lempengan besi dikelilingi oleh orang-orang setelah mereka membakar rumahnya. Sementara para pemuka Bani Makhzum telah melecehkan Sumayyah dan menyeretnya ke sebuah tempat yang menjadi penjara bagi keluarga itu”.(Janji Sejati: 50).

" أما ابنه عمار فقد سكت صوته ، وسكن جسمه للعذاب ، وارتسمت على ثغره ابتسامة
حلوة مرة." (الوعد الحق : ١١١).

“Adapun putranya, Amar ‘Amar Ibn Yasir ra., hanya diam saja. Ia tidak bersuara sama sekali badannya tetap saja tenang menghadapi siksaan yang menimpanya. Dari bibirnya terukir senyuman yang sangat manis.”(Janji Sejati: 180).

Keperihan dari siksaan yang ia rasakan malah membuat dirinya menjadi tambah yakin dan kuat terhadap agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. walaupun dalam dirinya merasa sangat sedih karena syahidnya kedua orang tua yang ia sangat cintai. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" وكان عمار يبجد في جسمه ألم العذاب ، ويبجد في قلبه حلاوة الإيمان ، ويبجد في نفسه لذع
الحزن على أبويه." (الوعد الحق : ١٢٤).

“Amar Ibn Yasir ra. baru merasakan kalau di dalam dirinya ada rasa perih setelah siksaan tadi. Ia juga dapat merasakan manisnya iman yang ada di dalam hati sekaligus rasa sedih karena telah ditinggalkan kedua orang tuanya dalam waktu bersamaan.”(Janji Sejati: 202)

Hal ini dipertegas dengan kutipan berikut :

" ثم نهض كأنه لا يجد ألماً ولا سقماً ولا عناء ، وكأنا ردت إليه قوته كأقوى ما تكون قوة الرجال . نهض وهو يقول لعثمان وأصحابه : ويحكم ! ما يحبسنا عن رسول الله ! ومضوا إلى دار الأرقم بن أبي الأرقم. " (الوعد الحق : ١٢٥).

"Amar Ibn Yasir ra. langsung bangkit berdiri seakan tidak pernah merasakan keperihan, luka atau kelelahan menghadapi semua cobaan hidup. Kekuatannya sebagai seorang laki-laki yang kuat telah kembali lagi kepada dirinya. Ia berdiri dan berkata kepada Utsman dan sahabat-sahabatnya yang lain yang berkumpul di tempat itu. "Mengapa kalian menahan saya untuk bertemu Rasulullah saw.", ia segera berlalu ke rumah Arqam bin Abi Arqam."(Janji Sejati: 203-204).

Tokoh ini sangat disayangi dan dicintai oleh orang-orang sekitarnya.

Begitupun Rasulullah saw. menganggap ia berbeda dengan sahabat-sahabat yang lainnya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" وكانت النفوس كثيراً ما تفكر فيه ، وربما لمحت به بعض الألسنة أحياناً . وكان عمار يتحامل على نفسه ويأخذها من الجهد في سبيل الله بأكثر مما كانت عامة المسلمين تأخذ به أنفسهم. " (الوعد الحق : ١٤٧).

"Banyak sekali orang yang memikirkan nasibnya dan tidak sedikit orang yang menceritakannya sebagai suri tauladan. 'Amar Ibn Yasir ra adalah orang yang paling banyak membebani dirinya dengan jihad di jalan Allah dibandingkan dengan orang lain."(Janji Sejati: 247-248).

" وكان عطف النبي على عمار شديداً ووجه له قوياً عميقاً . وكان عمار يحس هذا الحب وذلك العطف ، فيدفعه هذا الإحساس إلى تمسك في الإسلام كن يمتاز به من أكثر المسلمين ، حتى كانت الأنظار تتجه إليه. " (الوعد الحق : ١٤٦- ١٤٧).

"nabi Muhammad saw. bersikap sangat lemah lembut kepada 'Amar Ibn Yasir ra dan beliau sangat menyintainya. 'Amar Ibn Yasir ra pun dapat merasakan kecintaan dan Kelembutan yang ditunjukkan oleh Rasulullah saw. Perasaan itulah yang membuatnya memeluk ajaran Islam dengan cara yang berbeda

dengan orang muslim lainnya sehingga banyak sekali orang yang berkecenderungan kepadanya.”(Janji Sejati: 247).

”ثم رفع النبي رأسه وقال في صوته الوداع العذب الذي ينفذ إلى القلوب : مَنْ عادى عماراً فقد عاداني.” (الوعد الحق : ١٤٩).

“Kemudian nabi Muhammaad saw. mengangkat kepalanya dan berkata dengan suaranya yang lembut namun seakan-akan menyiksa beban yang sangat besar. “barang siapa memusuhi 'Amar Ibn Yasir ra maka ia memusuhi saya.”(Janji Sejati: 250-251).

Pada saat Umar Ibn Khattab ra. menjadi Khalifah, 'Amar Ibn Yasir ra. pun sangat dipercaya dan tidak diragukan lagi untuk menjadi gubernur. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

” فقرأ عليهم كتاب عمر ، فإذا فيه : ” أما بعد ، فإن بعثت إليكم عمار بن ياسر أميراً ، وابن مسعود معلماً ووزيراً ، وقد جعلتُ ابن مسعود على بيت مالكم ، وإني لمتن النجباء من أصحاب محمد من أهل بدر ، فاسمعوا لهما وأطيعوا واقتدوا بهما. ” (الوعد الحق : ١٥٩).

“... Dibacakanlah tulisan Umar Ibn Khattab ra. yang berbunyi:

“Ammaba'du, saya telah mengutus 'Amar Ibn Yasir ra. sebagai gubernur kalian, Ibn Mas'ud ra. sebagai pengajar dan menteri dan saya juga menjadikannya sebagai pengurus Baitul Mal kalian. Keduanya merupakan sahabat-sahabat yang terpenting di masa nabi Muhammad saw. dan juga termasuk tentara Badar. Dengarlah apa yang dikatakannya. Taat dan patuhlah kepada keduanya.”(Janji Sejati: 273).

5. Abu Jahal

Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang sangat kejam dan dengki terhadap orang-orang sekitar nabi Muhammad saw. Ini dipertegas dengan pengakuan oleh tokoh itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

"إني لا أحب لعدوى أن يموت ! لأن ذلك يُريحه و يكفّ عنه بأس و يردّ على قلبي ما فيه من الغل . و إنما أحبّ له أن يمجا لأذيقه البأس مجدداً ، ولأجرعه غصص العذاب شيئاً بعد شيء . " (الوعد الحق : ١٢٥).

"Benar. Saya tidak suka bila musuh saya sudah mati! Karena bila akan menghilangkan semua kekuatan yang saya miliki. Itu artinya akan membuang kedengkiannya yang ada di dalam hati saya. Saya memang menginginkan ia hidup agar dapat merasakan kekuatan saya yang baru. Saya akan menyiksanya dengan siksaan yang lebih mencekiknya."(Janji Sejati: 204-205)

" فألب أجسامهم بالسياط ، ثم أذقها مسّ النار ، ثم صبّ عليها قرب الماء ، ثم عاد فيهم سيرته تلك مرّة ومرّة ، ثم أمر فغطوا في الأنتطاع التي ملئت ماء حتى انقطعت أنفاسهم أة كما دت. " (الوعد الحق : ١٢٠).

"Abu Jahal memerintahkan budaknya untuk mencambuk mereka lalu dilemparkan sebentar ke dalam api kemudian tubuh yang masih merasakan panasnya api dimasukkan ke dalam kantong air. Demikian itu dilakukan berulang kali. Abu Jahal lalu memerintahkan agar menenggelamkan kepala mereka ke dalam air dan tidak memberinya kesempatan untuk bernafas sehingga mereka hampir saja mati kehabisan udara."(Janji Sejati: 205).

Berbagai macam cara dilakukan oleh Abu Jahal untuk menyiksa. Lebih utama baginya adalah kepuasan dan kesenangan agar orang yang disiksanya dapat mengakui segala kesalahannya dan memuji-muji tuhan-tuhan kaum Quraisy. Cara lain yang dilakukannya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

" وقد سطحوا على الأرض مؤثقين ، ووُضعت على صدورهم الصخور الثقال ، وجعل المشركون يمسوئهم بالنار حيناً بعد حين ، وربما وخزوهم بالحناجر والحرايب. " (الوعد الحق : ١١٤).

"Mereka bertiga telah ditelentangkan di atas padang pasir terbuka. Di atas dada mereka diletakkan sebuah batu yang besar dan berat. Kadang-kadang orang musyrik itu memanas tubuh mereka dengan api. Kadang-kadang juga badan mereka ditusuk dengan pedang atau tombak."(Janji Sejati: 185-186).

" ولا واللات والعزى لا تغرضان بيني و بين عمار منذ اليوم إلا أن تريدا إثارة الشريرين
حيكما وبين محزوم كلها." (الوعد الحق : ١٢٦).

" Demi Latta dan Uzza saya harap kalian berdua tidak ikut campur lagi dengan persoalan yang terjadi antara saya dengan Amar kecuali kalian menginginkan itu akan berpengaruh buruk terhadap nenek moyang kalian dan merusak hubungan kalian dengan Bani Makhzum."(Janji Sejati: 205).

Para sebagian orang-orang Quraisy, tokoh ini dijadikan figur utama mereka.

Apapun yang diperintahkan dan yang dilakukannya, mereka pun melaksanakan dan melakukannya dengan sesuka hati. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" لن نحتكم ولن نرزأك في مالك شيئاً ، وَحَسْبنا أن نظهر من نفسك على عنادها . وأقبل
الذين استخفتم هذه المخاطرة فشهدوا عذاب ياسر و سُمَيَّةَ وَعَمَّار." (الوعد الحق :
١٢٠).

"Kami tidak akan pergi juga tidak ada niat di dalam hati kami untuk menggerogoti hartamu itu. Cukuplah bagi kami untuk menempatkan diri bersamamu. Menjadi sekutumu. Saya juga dapat memahami ketakutan-ketakutan yang dimiliki oleh penyiksa Yasir, Sumayyah dan Amar."(Janji Sejati: 194).

" ولم يمهلہ أبو جهل وإنما ضرب وجهه حتى أدماه ، وضرب القوم في وجه عمار و
سمية حتى أدموهما." (الوعد الحق : ٣٨-٣٩).

"..... Abu Jahal yang langsung saja memukul wajah Yasir hingga berdarah. Orang-orang pun tidak mau kalah, menganggap pukulan Abu Jahal sebagai komando, mereka memukuli wajah Amar dan Sumayyah hingga kedua wajah orang itupun berdarah."(Janji Sejati : 61)

Jin telah merasuk ke dalam tubuh tokoh ini, penyiksaan tidak pandang bulu, entah laki-laki maupun wanita. Apabila melawan kehendaknya ia tidak segan-segan untuk membunuhnya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" وَيُحَنُّ جَنُونَ أَبِي جَهْلٍ ، فَيَطْعَنُ سَمِيَةَ بِمِجْرَةٍ كَانَتْ فِي يَدِهِ فَتَشْهَقُ شَهْقَةً خَفِيفَةً ثُمَّ تَكُونُ أَوَّلَ شَهِيدٍ فِي الْإِسْلَامِ. " (الوعد الحق : ١٢١).

"Jin di dalam tubuh Abu Jahal semakin gila diejek seperti itu. Ia segera mengambil tombak yang dipegang salah satu budaknya dan menikamkannya ke tubuh Sumayyah. Terdengarlah satu rintihan kecil sebelum ia meninggalkan dua keluarganya.dan begitulah sejarah mencatatnya sebagai syahid pertama yang mempertahankan Islam."(Janji Sejati: 196).

6. Bilal ra.

Tokoh ini digambarkan sebagai seseorang yang memiliki suara yang paling indah, paling fasih berbicara dan paling jelas bila berkata-kata. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" وليس من شك في أن قد كان بين العرب من المهاجرين والأنصار من كان أُنْدَى صوتاً من بلال ، وربما كان بينهم كذلك من كان أفصح منه لغة وأنصح منه منطقاً. " (الوعد الحق : ١٤٣).

"tidak ada yang memungkirinya bahwa dikalangan orang Arab, baik orang Ansar maupun Muhajirin, tidak ada yang mengalahkan suara Bilal ra. Begitu juga ia dikenal orang yang paling fasih berbicara dan paling jelas bila berkata-kata."(Janji Sejati: 239).

Diantara para sahabat Rasulullah saw., tokoh ini memiliki disiplin yang tinggi dan tepat waktu bila waktu shalat tiba dan selalu setia kepada nabi Muhammad saw. karena beliau juga sangat mencintai tokoh ini dengan segala kepribadian yang dimilikinya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" وكان بلال يتحرى الوقت بالأذان فلا يؤخره ، فإذا فرغ من أذانه أقبل حتى وقف على باب رسول الله ليؤذنه. " (الوعد الحق : ١٤٣).

"Bilal ra. adalah orang yang disiplin sekali dalam berazan, tepat pada waktunya dan tidak pernah terlambat. Apabila ia selesai melakukan azan, ia akan pergi ke rumah Rasulullah saw. dan memanggil beliau."(Janji Sejati : 240)

" وكان النبي يحب بلالاً أشد الحب ويكبر من شأنه ، ويريد أن يكبر الناس من شأنه .
جاءته أسرة عربية تطلب إليه أن يزوج ابنتها من رجل عربي سمته ، فقال لهم النبي : فأين
أتم عن بلال ؟" (الوعد الحق : ١٤٣-١٤٤).

"nabi Muhammad saw. sangat mencintai Bilal ra. dan mengagung-agungkan kepribadian yang dimilikinya. Beliau juga menginginkan agar orang-orang juga mengagung-agungkannya. Suatu ketika ada sekeluarga orang Arab yang meminta kepada Rasulullah saw. untuk mencarikan suami bagi putrinya. Mereka ingin suami anaknya itu juga berasal dari Arab. Rasulullah saw. berkata : "Bagaimana pendapat kalian tentang Bilal ra." "(Janji Sejati: 240)

Walaupun banyak yang mengagung-agungkan dirinya, ia tetap merendahkan diri dan tawadhu atas apa yang ia memiliki. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" وكان هذا كله خليقاً أن يرضى بلالا عن نفسه شيئاً ، ولكن بلالا لم يرضى عن نفسه قط ، وإنما كان صادق التواضع مستصغراً لنفسه مهما يفعل." (الوعد الحق : ١٤٤).

"Demikian itulah banyaknya perilaku yang dilakukan Bilal ra. akan tetapi Bilal ra. tidak pernah merasa puas dengan keadaannya sendiri. Ia adalah orang yang tawadhu'. Ia selalu menganggap kecil apa saja yang pernah dilakukannya."(Janji Sejati : 241-242).

" وكان الناس من المسلمين يأتون تلالا فيتحدثون إليه ويذكرون ما آتاه الله من الفضل وما
اختصه به من الكرامة ، فلا يزيد على أن يقول : إنما أنا حبشي وقد كنت بالأمس عبداً."
(الوعد الحق : ١٤٤).

"Orang-orang dari kalangan muslim pernah mendatangi Bilal ra. dan berbicara dengannya untuk mengingat semua kemuliaan yang dimilikinya dan keutamaan yang diberikan oleh Allah swt. kepadanya secara khusus.

Mendengar pujian seperti itu Bilal hanya berkata, "Saya adalah bangsa Negro, tidak lebih hanya seorang budak". (Janji Sejati : 242)

7. Abdullah bin Mas'ud ra.

Tokoh ini digambarkan sebagai salah satu seorang sahabat nabi Muhammad saw. yang memiliki watak baik dan jujur hingga ia dipercaya memegang salah satu jabatan terpenting dalam suatu pemerintahan. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" ولم يُنَحَّ عن عمله ، وإنما ظل أميناً على بيت مال الكوفة معلماً لأهلها مشيراً على ولائها . وقد علم الناس فأحسن تعليمهم ، فملا قلوبهم حباً له وإعجاباً به ، وترك في نفوسهم أقوى الأثر وأبقاه. " (الوعد الحق : ١٦٤).

"Ia tidak lepas dari jabatannya. Ia masih saja dipercaya untuk mengurus Baitul Mal, mengajar para penduduknya dan menasihati gubernurnya. Orang-orang sudah tahu kalau ia mengajarkan agama dengan cara yang sebaik – baiknya. Hati mereka dipenuhi dengan perasaan cinta kepadanya dan meninggalkan kesan yang sangat mendalam di hati mereka." (Janji Sejati: 283).

Di antara para sahabat Nabi yang paling setia, ialah Ibn Mas'ud ra. . nabi Muhammad saw. juga sangat suka mendengar tokoh ini apabila pada saat membaca Al-Qur'an Al-Karim. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" فقد لزم ابن مسعود رسول الله فأطال لزومه ، حتى ظن بعض أصحابه أنه من أهل البيت ، وكان النبي يحب قراءته للقرآن ويخيبها إلى الناس ويقول : ((مَنْ سرّه أن يقرأ القرآن غضباً كما أنزل فليقرأه على ابن أمّ عبد)) . " (الوعد الحق : ١٦٤).

"Ibn Mas'ud ra. adalah sahabat yang menghabiskan waktunya untuk melayani Rasulullah sehingga banyak sahabat yang menyangkanya termasuk Ahli Bait nabi Muhammad saw. sangat menyukai caranya membaca Al-Qur'an Al-Karim dan mengungkapkannya perasaan cintanya kepada orang-orang.

"Barang siapa yang ingin mendengar bacaan al Qur'an Al-Karim sebagaimana diturunkannya maka bacalah di hadapan Ibn Umm Abd."(Janji Sejati: 283-284).

Dalam hal meniru segala yang diperbuat oleh Rasulullah saw. tokoh ini sangat teliti dan selalu melakukannya dengan benar, sehingga para sahabat nabi Muhammad saw. yang lain mengatakan bahwa tokoh ini sangat mirip dengan nabi Muhammad saw. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" وكان عبدالله شديد التأثر للنبي في قوله وعمله وفي حركته وسكونه وفي تحدّثه إلى الناس وإستماعه لهم. " (الوعد الحق : ١٦٤).

"Abdullah bin Mas'ud ra. sangat keras dalam mengikuti sikap yang ditunjukkan oleh Nabi baik ketika beliau berbicara, berbuat, bergerak, ketenangannya dan caranya bercakap-cakap dengan orang-orang dan caranya mendengar pembicaraan orang lain."(Janji Sejati: 284)

" وكان شديد الاقتداء به في هذا كله ، حتى اتفق الذين عرفوه من أصحاب النبي أنه كان أشبه الناس برسول الله صلى الله عليه وسلم في هديه وسمته وداله. " (الوعد الحق : ١٦٥ - ١٦٤).

"Ia sangat berdisiplin sekali dalam mengikuti perilaku itu semua. Karena itu para sahabat Nabi yang mengetahuinya berpendapat bahwa ia adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah saw. dalam memberikan petunjuk dan berkepribadian."(Janji Sejati: 284).

Tokoh ini selalu menghadapi berbagai permasalahan, namun ia tidak pernah menyerah dan mengalah begitu saja. Semua permasalahan dihadapinya, kecuali bila berhubungan dengan segala firman Allah swt. dan segala periwayatan Hadits nabi Muhammad saw. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" ولم يكن ابن مسعود يخاف شيئاً كما كان يخاف الرواية عن النبي ، شأنه في ذلك شأن المتحفظين الذين سمعوا النبي يقول : " مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَيَلْتَبِؤْا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ . " (الوعد الحق : ١٦٥).

"Ibn Mas'ud ra. tidak pernah takut menghadapi setiap persoalan kecuali dalam meriwayatkan Hadits nabi Muhammad saw. Sikapnya yang demikian itu sebagai sikap jaga-jaga karena ia pernah mendengar sabda nabi Muhammad saw."Barang siapa yang berdusta atas nama saya dengan sengaja maka siapkanlah dirinya untuk menempati neraka."(Janji Sejati: 285)

8. Shuhaib ra.

Tokoh ini digambarkan sebagai seorang budak kepercayaan tuanya (Abdullah bin Jud'an) yang mengurus segala harta dan perdagangannya dengan sangat pesat perkembangan yang ia lakukan. Ia pergi ke luar kota demi membawa keuntungan besar dan ingin membuat gembira tuannya atas segala yang dilakukannya. Ini dapat dilihat pada kutipan seorang sahabat tuanya (Harb bin Umayyah) :

" ما رأيتُ كغلامك الرومي هذا ذكاءَ قلب و نفاذَ بصيرة و براعة في التجارة و مهارة في تسمير المال . " (الوعد الحق : ٣٩).

"Saya belum pernah melihat orang seperti budakmu yang berasal dari Romawi itu. Akalnya cerdas, berdagangnya cekatan dan pintar sekali mengembangkan modal."(Janji Sejati: 63).

" ولكنني لم أر مثله قط ذكاء قلب و نفاذ بصيرة و حسنَ نظر في التجارة و تسمير المال . لقد رأيتُه في رحلتنا تلك إلى اليمن و حين عبرنا البحر إلى بلاد الحبشية . " (الوعد الحق : ٤٠).

"Tetapi yang jelas saya belum pernah melihat orang seperti dia dalam hal kecerdasan, pandangan yang jauh ke depan dan detail sekali dalam mengurus perdagangan dan mengembangkan harta. Saya bisa berkata demikian karena saya menyaksikannya sendiri ketika kami pergi ke Yaman dan menyeberangi lautan untuk menuju ke Habasyah."(Janji Sejati: 64).

Kecerdasan dan kejujuran yang dimiliki oleh tokoh ini, membuat tuannya memberikan segala kepercayaan mengenai perdagangan kepada dirinya, serta memerdekannya dari segala perbudakan. Hal ini terlihat jelas pada kutipan berikut:

" بأنه قد أعتق غلامه الرومي صُهيياً وحالفه وجعله أميناً على ماله كله وعلى تجارته في رحلتى الشتاء والصيف." (الوعد الحق : ٤٥).

"Ia mengumumkan kemerdekaan budaknya yang berasal dari Romawi dan sekarang menjadi orang yang dijaminnya. Ia sekarang menjadikannya sebagai orang kepercayaan untuk menjalankan perdagangan hartanya di musim panas dan musim dingin."(Janji Sejati: 73).

Dengan kepercayaan yang dimilikinya akhirnya ia mendapatkan harta warisan yang berlimpah ruah dari tuannya yang telah meninggal. Ia tidak pernah merasa merubah sikapnya walaupun ia berubah menjadi orang yang sangat kaya, ia tetap dermawan dan selalu membantu orang-orang yang membutuhkan . Ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut :

" وأدرك الموت عبدالله بن جدعان ذات يوم ، وخلصت لصهيب نفسه كلها ، وكثر ماله..... وجعل يحيى سنة عبدالله ابن جدعان ، فيطعم الجائع ويغني العائل ويعين المحتاج . " (الوعد الحق : ٤٦).

"Suatu hari Abdullah bin Jud'an meninggal dunia. Ia sudah menyerahkan semua harta kekayaan yang dimilikinya kepada Shuhaib ra. beserta persoalan-persoalan yang berkenaan dengannya Ia meneruskan perilaku baik yang dilakukan oleh Abdullah bin Jud'an, memberi makan orang yang kelaparan, mencukupi orang yang kekurangan dan memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan."(Janji Sejati: 74).

"مضى صهيب بعد الإسلام على ما كان يمضى عليه من سيرته في الجود والكرم قبل أن يُسلم . وكثر المال عنده بعد الفتوح ، فكثر عطاؤه وسخاؤه." (الوعد الحق: ١٥٥ - ١٥٤).

"Perilaku Shuhaib ra. setelah masuk Islam masih sama saja dengan ketika sebelum masuk Islam. Ia masih meneruskan perilakunya yang baik dan mulia. Setelah hari pembebasan Mekah, ia memiliki harta kekayaan yang banyak, tetapi ia tidak tanggung-tanggung untuk menginfakkan semua hartanya tersebut kepada orang lain." (Janji sejati: 265).

" ولم يكن يعط الناس من نفسه إلا خيراً ، كان يجود عليهم بما له وعلمه جميعاً ، لا يتحفظ في الجود بالمال ، ولا يتحفظ في الجود بالعلم ، إلا بواحدة ، كان شأنه فيها شأن الخيار من أصحاب محمد صلى الله عليه و سلم." (الوعد الحق : ١٥٦).

"Ia tidak memberikan sesuatu yang buruk kepada orang lain, yang terbaik bagi dirinya justru itulah yang diberikan. Ia memberikan semua yang dimilikinya baik berupa harta maupun pengetahuan. Ia tidak pernah mempunyai niat untuk menyimpan hartanya begitu juga ia tidak berniat untuk menyimpan pengetahuan yang dimilikinya. Perilakunya yang demikian itu menjadikan kedudukannya semakin tinggi di hadapan sahabat-sahabat Rasulullah." (Janji sejati: 265).

4.2 Peranan Tokoh

4.2.1 Tokoh Protagonis

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa mengidentifikasikan diri dengan tokoh-tokoh tertentu, memberikan simpati dan empati, melibatkan diri secara emosional terhadap tokoh tersebut adalah peran seorang tokoh dengan protagonis. Dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn tokoh-tokoh yang termasuk ke dalam tokoh protagonis adalah:

1. Yasir bin 'Amir ra.
2. Abu Hudzaifah
3. Sumayyah binti Khayyath
4. 'Amar Ibn Yasir ra.
5. Bilal ra.
6. Abdullah bin Mas'ud ra.
7. Shuhaib ra.

Lebih jelas dapat dilihat pada pemaparan masing-masing tokoh tersebut sebagai berikut:

1. Yasir bin 'Amir ra.

Tokoh ini dilukiskan sebagai seorang kepala rumah tangga, yaitu menjadi seorang ayah dan suami yang bekerja tidak kenal lelah demi kelangsungan hidup keluarga kecilnya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" فقد تعود أن يفيق من نومه قبل أن تنشر الشمس ضوءها على بطحاء مكة وجبالها . فلا يُريح ولا يستريح . وإنما يضطرب في الدار ذاهبًا جاثيًا كثير الحركة موفور النشاط. " (الوعد الحق : ٢١).

"Seperti biasanya pagi itu ia bangun dari tidurnya sebelum matahari menyinarkan cahayanya di atas tanah-tanah datar dan gunung-gunung. Ia sudah bekerja keras sejak pagi hari. Tidak ada waktu sejenak pun untuk bersantai-santai dan istirahat ia meninggalkan rumahnya dengan perut kosong, namun gerakannya tetap tangkas dan cekatan."(Janji Sejati: 29).

Setiap pertemuan di Masjid ia juga selalu hadir sebagai bagian dari mereka, walaupun kehadirannya tidak diharapkan sama sekali oleh perkumpulan Bani

Makhzum. Hal ini diakibatkan karena ia adalah seorang suami dari budak kaum Quraisy. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

"أقبل ياسر يسعى إلى المسجد ، حتى إذا بلغ نادى بنى محزوم ألقى التحية وجلس ، ولكنه لا حظ أن وجوه القوم لم تهش له . وأن أصواتهم لم ترتفع بالسلام عليه ، وإنما ردّ بعضهم عليه تحية فاترة." (الوعد الحق : ٢٥).

"Yasir bin 'Air ra. menuju ke Masjid. Ketika ia baru sampai di lingkaran pertemuan Bani Makhzum, ia memberikan penghormatan kepada mereka yang sudah hadir dulu baru kemudian duduk. Matanya memperhatikan wajah orang-orang di sekitarnya yang tidak memperdulikan kehadirannya. Tidak ada suara mereka yang memberikan salam kepadanya sebagai tanda pertemuan. Sementara sebageaian yang lain menjawab salamnya tadi dengan nada menghina."(Janji Sejati: 37).

Tokoh ini juga digambarkan sebagai orang jaminan atau orang yang dijaga dari segala keburukan menyimpannya dari tempat ia tinggal oleh salah seorang warga yang berpengaruh di desa tersebut. Ini biasa terjadi pada masa itu, mereka merasa rendah bila berbicara dengan orang-orang yang berkasta rendah. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" فأبو حذيفة قد حفظه بعد ضيعة ، وآمنه من خوف ، وزوجه سميه أحبّ الناس إليه وآثرهم عنده ، وأعتق له ولده منها قبل أن يولدوا " ثم لم يمت حتى ردّ إلى سمية حرّيتها ، فأصبحت دارُ ياس دارَ حرية كاملة." (الوعد الحق : ٢٦).

"Ia telah memelihara dirinya setelah sia-sia di negeri orang memberikan rasa aman ketika ia dalam ketakutan , menikahkan dirinya dengan Sumayyah binti Kahayyath yang kini lebih mencintai dirinya dan mempunyai pengaruh kuat dalam kehidupannya kemudian, memerdekakan anak yang akan dilahirkan kemudian ia mengembalikan kemerdekaannya sebelum meninggal dunia sehingga keluarga Yasir bin 'Amir ra. adalah keluarga yang merdeka secara keseluruhan."(Janji Sejati : 38).

Dalam pencarian kebenaran hatinya tokoh ini digambarkan sebagai pemimpin sejati, itu disebabkan dalam separuh hidupnya ia selalu dihantui dan dibayangi penglihatan-penglihatan pada saat tidurnya, hingga terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" وكان ياسر قد أقبل على نادى محزوم وفي نفسه أن يقص عليهم رؤياه تلك التى أمته وروعته ، يطرفهم بما من جهه ، ويلتمس عندهم لها تأويلا من جهة أخرى. " (الوعد الحق ٢٦).

"Kini Yasir bin 'Amir ra. sudah ada di hadapan perkumpulan permusyawaratan Bani Makhzum dan di dalam dirinya menyimpan cerita mimpinya yang menyita perhatian dan menghantuinya. Ia benar-benar menghadapi dilema yang tidak gampang, satu sisi ia ingin menceritakan mimpi yang di lihatnya dengan jelas dan berharap ada seseorang yang hadir itu mengetahui takwilnya."(Janji Sejati: 38)

2. Abu Hudzaifah

Tokoh ini dilukiskan sebagai salah satu pemuka kaum Quraisy dan sebagai penjamin tokoh Yasir dari kaumnya yang memandang rendah seorang budak. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" فأقام فيها ضيفاً على أبى حذيفة أول الأمر ، ثم حليفاً لأبى حذيفة بعد ذلك ، ثم زوجاً لسمية أمة السوداء تلك. " (الوعد الحق : ٦).

"Pertama kali ia tinggal di rumah Abu Hudzaifah sebagai tamu kemudian setelah itu menjadi orang jaminan Abu Hudzaifah. Setelah itu Abu Hudzaifah menikahkannya dengan Sumayyah binti Khayyath, budaknya yang berkulit hitam manis."(Janji Sejati: 7).

Dengan segala kekayaan dan kekuasaannya tokoh ini tidak serta merta menjadi sombong dan kejam, bahkan ia menghargai dan menghormati orang lain,

walaupun Tuhan yang dipercayainya di hina. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" قال أبو حذيفة وقد ضرب على كف الفتى بيده ، ويلك ! لقد عنيتني منذ اليوم ، تزوجها وما ولدت لك من ولد فهو حر. " (الوعد الحق : ١٤).

"Celaka kamu anak muda!"kata Abu Hudzaifah sambil menepuk bahu pemuda di hadapannya."hari ini kamu meledek saya habis-habisan. Nikahilah dia dan nanti anak-anak yang lahir dari pernikahan kalian akan menjadi orang yang merdeka."(Janji Sejati : 20).

3. Sumayyah binti Khayyath

Tokoh ini berperan sebagai budak dan seorang istri yang sangat patuh kepada tuan dan suaminya. Tokoh ini selalu berusaha menjadi istri yang baik dan membahagiakan bagi keluarga terkhusus kepada seorang suaminya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" فقد رأى زوجه سمية فرحة مريحة ، قد أشرق وجهها على رغم ظلمته ، وابتسم ثغرها وهي تلقاه مبتهجة النفس منبسطة الأسارير. " (الوعد الحق : ٢٩).

"Sumayyah binti Khayyath menyambutnya dengan wajah yang ceria dan berseri-seri. Aura wajahnya yang bersinar terang mengalahkan hitam warna kulitnya. Bibirnya mengembangkan senyuman dan jiwanya menjadi penuh gairah untuk menikam hari itu diatas tempat tidur."(Janji Sejati : 45).

Pada akhir cerita tokoh ini, ia dilukiskan pula sebagai orang yang disiksa sekian lama dan dipaksa untuk mengatakan sesuatu oleh para penyiksanya, ia malah mengatakan sebaliknya, akibatnya ia meninggal di tangan penyiksa tersebut. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" قالت سمية بصوت هادى متقطع قليلا : بؤسالك ولآهنتك ! وهل شئ أحب إلي من لموت الذي يربحنى من النظر إلى وجهك هذا القبيح ! ويجن جنون أبى جهل ، فيطعن سمية بحربة كانت قى يده فتشهق شهقت خفيفة ثم تكون أول شهيد قى الإسلام." (الوعد الحق : ١٢١).

"Kamu dan tuhan-tuhanmu itu sama-sama penjahat," Kata Sumayyah binti Khayyath dengan tenang dan terbata-bata." Saya lebih mencintai kematian yang akan membebaskan mata saya untuk memandang wajahmu yang buruk itu!"..... Jin dalam tubuh Abu jahal semakin gila diejek seperti itu. Ia segera mengambil tombak yang dipegang oleh salah satu budaknya dan menikamkannya ke tubuh Sumayyah binti Khayyath. Terdengarlah satu rintihan kecil sebelum ia meninggalkan dua keluarganya. Dan begitulah sejarah mencatatnya sebagai syahid pertama yang mempertahankan Islam".(Janji Sejati : 196).

4. 'Amar Ibn Yasir ra.

Tokoh ini di lukiskan sebagai seorang anak dan pemuda yang berbakti kepada kedua orang tua dan nabi Muhammad saw. untuk mencari kebenaran yang sebenarnya. Ini dapat dilihat pada kutipan ibunya yang bernama Sumayyah binti Khayyath , sebagai berikut :

" أبشر ياسر فقد جاءنا عمار بخير الدنيا والآخرة ! ". (الوعد الحق : ٣٠).

"Berbahagialah Yasir, Amar, anak kita, telah datang membawa kebaikan dunia dan akhirat."(Janji Sejati : 45).

Suatu ketika dalam peperangan tokoh ini dianggap sebagai orang yang sangat berjasa terhadap Islam. Hal ini dikarenakan ia memilih tetap berjuang dalam peperangan walaupun pasukan yang bersamanya patah semangat dan mundur. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" وأما عمار فقد رآه الناس قائماً على صخرة وقد قطعت أذنه فهي تتذبذب ، وهو يصيح بالمسلمين : إليّ أيها المسلمون أنا عمار بن ياسر ، أمن الجنة تفرّون ! وما زال بهم يدعوهم وقد ثبت على صخرته لا يزول حتى تاب إليه المسلمون وأنزل الله عليهم نصره. " (الوعد الحق : ١٥٠).

"Amar Ibn Yasir ra. sendiri sedang berada di padang pasir sebagaimana orang-orang dapat melihatnya sementara satu buah daun telinganya telah terpotong sehingga gowal-gawil. Ia berteriak lantang berseru kepada kaum muslim yang sudah kocar-kacir. "Kemarilah kalian wahai kaum muslim, saya 'Amar Ibn Yasir ra. Apakah kalian hendak melarikan diri dari surga yang telah di janjikan itu?" ia tidak peduli untuk terus memanggil mereka sementara ia tetap saja berada di lubang padang pasir yang telah dibuatnya. Pasukan yang telah kocar-kacir itu pun akhirnya kembali berkumpul lagi demi melihat kesungguhan 'Amar Ibn Yasir ra. dan Allah pun menetapkan pertolongan untuk mereka."(Janji Sejati: 254).

Tokoh ini juga dilukiskan sebagai seorang Gubernur yang memiliki tanggung jawab sangat tinggi. Ia tidak peduli terhadap dirinya, yang ia utamakan adalah kepentingan rakyat semata. Dan ia merasa sangat yakin bahwa segala sesuatu yang kita lakukan demi keagungan Islam pasti akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" فلم يقع هذا كله من نفسه موقعاً غريباً ، وإنما آمن بأن وعد الله حق . ولم يدفعه هذا كله إلى تكبر أو تجر أو استعلاء ، لأنه استيقن كما استيقن نظراؤه من أصحاب النبي أن هذه الحياة الدنيا غرور. " (الوعد الحق : ١٥٩-١٦٠).

"ia masih saja bekerja keras dengan sekuat tenaga dan semampu kekuatannya. Itu semua sudah tidak asing lagi baginya karena ia merasa yakin dengan seyakini-yakinnya bahwa janji Allah itu benar. Jabatan yang diberikan kepadanya tidak membuatnya takabur, sombong atau merasa tinggi hati. Itu semua karena ia memiliki keyakinan yang sama dengan sahabat Nabi yang lain bahwa kehidupan di dunia ini tidak lebih hanyalah tipuan semata."(Janji Sejati: 274)

5. Bilal ra.

Tokoh ini dilukiskan sebagai seorang budak yang disiksa oleh kaum Quraisy karena telah mengikuti ajaran nabi Muhammad saw. dan sahabatnya. Tokoh ini sangat kuat memegang keimanannya kepada Islam, walaupun ia disiksa bagaimanapun bentuknya untuk mengakui tuhan para kaum Quraisy ia tetap saja mengagungkan nama Allah swt. Hal Ini dapat dilihat pada sebuah kutipan yang datang dari sebagian kaum Quraisy yang menyaksikan penyiksaan Bilal:

" فیری بلالا وقد عُدَّبَ حتى ملت قريش تعذيبه . عذبوه بالنار والماء ، و عذبوه بالحديد والسياط ، طرحوه على الأرض في الرمضاء وأثقلوه بالصخر ، يريدونه على أن يذكر آلهتهم بخير فلا يسمعون منه إلا : أحد ، أحد. " (الوعد الحق : ١١٥-١١٦).

"Ia melihat Bilal ra. telah disiksa hingga orang-orang Quraisy itu kelelahan. Mereka sedang beristirahat. Mereka menyiksanya dengan dengan api dan air. Mereka menyiksanya dengan besi yang membara dan cambukan. Mereka menelentangkannya di atas padang pasir yang panas terbakar matahari. Mereka memberati tubuh itu dengan batu. Mereka menginginkan agar Bilal ra. menyebut nama tuhan-tuhan mereka dengan ucapan yang baik namun mereka hanya mendengar satu kata yang sering diulang-ulang oleh Bilal ra. Esa. Esa."(Janji Sejati:187).

Tokoh ini juga dilukiskan sebagai pemuda yang dipercaya oleh Rasulullah untuk azan pertama kalinya, itu karena ia memiliki suara yang paling indah diantara sahabat-sahabat yang lain. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" وكان أول من أذن في الإسلام ، وقد جعل النبي الأذان إليه حين نظمت جماعة المسلمين وليس من شك في أن قد كان بين العرب من المهاجرين والأنصار من كان أندى صوتا من بلال ، وربما كان بينهم كذالك من كان أفصح منه لغة وأنصح منه منطلقا. " (الوعد الحق : ١٤٣).

“Dia jugalah yang pertama kali melakukan azan. Rasulullah saw. sendiri yang menyuruhnya berazan sehingga itu dijadikan pedoman orang-orang muslim hingga sekarang. Tidak ada yang memungkiri bahwa di kalangan orang Arab, baik orang Ansar maupun Muhajirin, tidak ada yang mengalahkan suara Bilal.”(Janji Sejati: 239).

6. Abdullah bin Mas'ud ra.

Tokoh ini digambarkan sebagai seorang pemuda pekerja keras yang menjaga kebun dan binatang peliharaan. Hal ini ia lakukan karena kedua orang tuanya telah lama meninggal dan ia harus menghidupi dirinya sendiri. Dengan sifatnya yang tak pernah mengeluh dan dapat dipercaya maka tuannya mempercayakan segala urusan kebun, binatang peliharaan serta kekayaannya kepada tokoh ini. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

"وقد سعى عبدالله بن مسعود على وزقه ، والتمس القوت من مصادره ، فعرض نفسه على كثير من الناس فأصبح راعياً لعقبة بن أبي مُعيط ، يرعى عليه غنيمات له في ظاهر مكة ، يغدو بها مع الصبح ويروح بها مع الليل " (الوعد الحق : ٨٢-٨٣).

“Abdullah bin Mas'ud ra. telah berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh rezeki, mencari makanan dari sumbernya langsung. Ia menunjukkan kemampuannya yang istimewa yang berbeda sama sekali dari manusia kebanyakan. Akhirnya ia pun dijadikan sebagai penjaga kebun dan binatang piaraan 'Aqabah bin Abi Mui'th. Ia menjaga semua kekayaan yang ada di pinggir kota Mekah. Ia mengawasi di waktu pagi bahkan malam haripun ia menginap di sana.”(Janji Sejati: 131).

Ketika Umar bin Khattab ra. menjabat sebagai khalifah, tokoh ini juga dipercaya untuk menjabat sebagai penasehat gubernur dan mengurus Baitul Mal. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

" ولم ينح عن عمله ، وإنما ظل أميناً على بيت مال الكوفة معلماً لأهلها مشيراً على ولائها . وقد علم الناس فأحسن تعليمهم ، فملاً قلوبهم حبا له وإعجاباً به ، وترك في نفوسهم أقوى الأثر وأبقاه. " (الوعد الحق : ١٦٤).

"Ia tidak lepas dari jabatannya. Ia masih saja dipercaya untuk mengurus Baitul Mal, mengajar para penduduknya dan menasihati gubernurnya. Orang-orang sudah tahu kalau ia mengajarkan agama dengan cara yang sebaik – baiknya. Hati mereka dipenuhi dengan perasaan cinta kepadanya dan meninggalkan kesan yang sangat mendalam di hati mereka."(Janji Sejati: 283).

7. Shuhaib ra.

Tokoh ini digambarkan sebagai seorang budak yang dipercaya oleh tuannya untuk mengurus perdagangan harta yang sangat berkembang pesat pada saat itu. Ia berdagang hingga keluar kota demi mendapatkan keuntungan yang banyak dan ingin membahagiakan tuannya. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" وأنفق صهيب زهرة شبابه تاجراً لعبدالله بن جدعان ، يثمر ماله و ينشر تجارته ، فيبعد بها طورا في أرض النجاش وطورا في أرض قيصر وتارة في أرض كسرى ، حتى أصبح عبدالله بن جدعان أكثر قریش مالا وأوسعها ثراء وأعظمها عطاء و أسخاها يدا. " (الوعد الحق : ٤٦).

"Shuhaib ra. menghabiskan masa-masa kepemudaannya sebagai pedagang harta Abdullah bin Jud'an, melipatgandakan dan memperluas jaringan perdagangannya. Perlawatannya semakin jauh. Kadang ia ke negeri Najasy, sesekali ke negeri Kaisar Romawi dan sesekali ke negeri Kisra Persia. Atas jasa Shuhaib Abdullah dikenal sebagai orang Quraisy Yang paling banyak hartanya, kekayaannya berlimpah ruah, orang yang paling banyak memberi dan paling dermawan."(Janji Sejati: 73).

Banyak sekali harta yang dikumpulkan oleh tokoh ini pada saat melakukan perdagangannya. Dan pada akhirnya iapun yang memiliki harta itu sepeninggal

majikannya. Menjadi orang yang sangat kaya tidak merubah dirinya menjadi sombong, melainkan ia meneruskan sifat majikannya yang sangat berperilaku baik pada semua orang. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" وأدرك الموت عبدالله بن جدعان ذات يوم ، وخلصت لصهيب نفسه كلها ، وكثر ماله..... وجعل يحيى سنة عبدالله ابن جدعان ، فيطعم الجائع ويغني العائل ويعين المحتاج .
(الوعد الحق : ٤٦).

"Suatu hari Abdullah bin Jud'an meninggal dunia. Ia sudah menyerahkan semua harta kekayaan yang dimilikinya kepada Shuhaib beserta persoalan-persoalan yang berkenaan dengannya.... Ia meneruskan perilaku baik yang dilakukan oleh Abdullah bin Jud'an, memberi makan orang yang kelaparan, mencukupi orang yang kekurangan dan memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan."(Janji Sejati: 74).

4.2.2 Tokoh Antagonis

Lawan daripada tokoh protagonis adalah antagonios. Seperti pada sebelumnya telah dijelaskan pula bahwa tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan timbulnya sebuah konflik dalam cerita. Dalam novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn tokoh-tokoh yang termasuk ke dalam tokoh antagonios adalah:

- Abu Jahal

Lebih lanjut dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Abu Jahal

Tokoh ini berperan sebagai pemimpin orang Quraisy yang suka menyiksa dan memusuhi orang-orang yang mencoba untuk beralih dari kepercayaan nenek

moyangnya kemudian masuk dan bersekongkol pada Muhammad. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" لا تبلغ قريش من هؤلاء المستضعفين شيئاً في دينهم. " (الوعد الحق : ١١٩).

"Orang-orang Quraisy itu tetap saja tidak menemukan cara yang lebih baik untuk mengeluarkan para mustadl'afin yang telah memilih ajaran Muhammad daripada agama nenek moyang yang dulu."(Janji Sejati: 193).

Dalam hati kecilnya, tokoh ini sebenarnya dapat menerima segala ajaran yang dibawa oleh Muhammad, namun karena kedengkian dan pengaruh jin dalam tubuhnya sangat kuat maka ia tidak ingin menampakkan dan berusaha untuk tetap memusuhi segala yang berhubungan dengan Muhammad. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

" ولو قد أرسل طبعه على سجيته لقال كما سمع بعض أولئك ان رهط ، يقول لعبدلله بن مسعود في صوت تحتبس فيه الزفرات : إني والله لأحب أن أكون من هؤلاء . ولكن أبا جهل لا يرسل طبعه على سجيته. " (الوعد الحق : ٨٩).

"Tiba-tiba jiwanya merasakan kekhusukan yang tidak pernah dirasakannya sama sekali. Kalau saja perangnya dapat berubah tentu ia akan mengatakan sama dengan yang dikatakan oleh orang-orang yang sedang membentuk halaqah tersebut. Ia berkata melalui batinnya dengan suara yang ditahan dan napas yang panjang."Demi Allah, sesungguhnya saya lebih senang berada bersama mereka." Akan tetapi Abu Jahal tidak pernah merasa mursal dan mengubah tabiatnya selama ini."(Janji Sejati: 142).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Setelah membaca dan menganalisis secara cermat, maka penulis menemukan tokoh utama dari novel ini adalah Amar. Kemudian untuk tokoh tambahannya adalah : Yasir bin 'Amir ra., Sumayyah binti Khayyath, Abu Hudzaifah, Abu Jahal, Bilal ra., Abdullah bin Mas'ud ra., dan Shuhaib ra.
2. Berbagai watak dan peran dapat ditemukan dalam novel ini. Pada intinya, penggambaran watak dan peran yang berbeda-beda dari para tokohnya sesungguhnya untuk mempertegas keberadaan tokoh itu sendiri dan membuat lebih menarik dan hidup dalam cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn. Maka penulis dapat memberi saran yang sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk kesempurnaan penelitian ini maka penulis sangat mengharapkan agar penelitian terhadap novel terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya

Toha Husayn perlu dilanjutkan dengan penelitian yang lebih cermat dan mendalam, baik pada aspek intrinsiknya maupun ekstrinsiknya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mengungkap secara totalitas dan sempurna.

2. Pengkajian ini hanya sebagian kecil dari beberapa persoalan yang ada dalam novel ini. Masih banyak persoalan lain yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lain. Olehnya itu, penulis mengharapkan ada penelitian lanjutan pada aspek yang berbeda untuk lebih meyakinkan hasil penelitian ini.
3. Selama penelitian ini, penulis banyak melakukan pencarian bahan penelitian melalui perpustakaan, namun masih sangat minim pengadaan buku mengenai teori-teori Sastra, buku-buku terjemahan dari Timur Tengah serta buku mengenai biografi-biografi para Sastrawan Timur Tengah. Hal ini sangat perlu pengadaannya karena dapat membantu dan menambah wawasan mengenai karya-karya Sastra Timur Tengah terhadap mahasiswa jurusan Sastra Asia Barat maupun terhadap mahasiswa jurusan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Rabiah, Sitti. 2006. "Penokohan dalam Novel Cinta di Titik Nol Karya Ihsan Abdel Quddous Suatu Tinjauan Intrinsik". (Skripsi). Makassar: Jurusan Sastra Asia Barat.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cet. Ke-2. Bandung: Sinar Baru.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Esten, Mursal. 1982. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Angkasa.
- Husayn, Toha. 2003. *Janji Sejati*. Dialihbahasakan oleh Harits Bin Solihin. Yogyakarta: CV. Qalam.
- , Toha. 1970. *Al-Wa'd Al-Haqq*. Mesir: Dar Al Ma'arif.
- Khalid, Osman, Haji. 1994. *Bunga Rampai Bahasa dan Sastra Arab*. Bangi: Jabatan Pengajian Arab dan Tamadun Islam Fakulti pengajian Islam Universiti Kebagsaan Malaysia.
- Lubis, Muhammad Bukhari, Haji. 1987. *Pujangga Arab*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Mandalas. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslimin. 1998. "Struktur Faktual dalam Novel Matinya Sang Penguasa Karya Nawal As Sadawi Suatu Tinjauan Intrinsik". (Skripsi). Makassar: Jurusan Sastra Asia Barat.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahman, Faridah. 1995. "Analisis Penokohan dalam Novel Fi Sabili Taj Karya Mustafa Luthfi Al-Manfaluthi". Ujung Pandang: Jurusan Sastra Asia Barat.

- Risal, Agus. 1993. "Analisis Penokohan dan Tematik Roman di Bawah Lindungan Kakbah Karya Hamka Suatu Tinjauan Intrinsik". (Skripsi). Makassar: Jurusan Sastra Asia Barat.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soedjarwo, Prof. 2004. *Sastra Indonesia kesatuan dalam keberagaman*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1991. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjiman, panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- , panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sumarjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesastraan*. Bandung: Alumni.
- Tjiptadi, Bambang. 1984. *Pengajaran Sastra Indonesia*. Semarang: Toha Putra.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusteraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Sinopsis Novel Terjemahan *Al-Wa'd Al-Haqq* (Janji Sejati) karya Toha Husayn

Yasir bin 'Amir ra. bersama kedua saudaranya meninggalkan Negeri Tihamah-Yaman untuk mencari salah seorang saudara mereka yang hilang namun sampai lama pencarian mereka tidak menemukannya. Mereka telah melakukan pencarian yang sangat melelahkan sehingga mereka merasa putus asa, lalu mereka memutuskan untuk kembali saja ke Negerinya. Dalam perjalanan pulang itu mereka melewati kota Mekah, di sana mereka merasakan titik nadir kelelahan dari perjalanan panjang tanpa arah yang jelas.

Akhirnya mereka singgah di kota Mekah, ketika matahari sudah meninggi, salah seorang dari suku Quraisy melewati mereka. Dia adalah Abu Hudzaifah, ia melihat keadaan tiga bersaudara yang sengsara maka ia mengundang ke rumahnya dan memuliakan mereka sebagaimana kebiasaan orang-orang Quraisy yang suka memuliakan tamunya.

Kebaikan Abu Hudzaifah dan ketertarikan Yasir bin 'Amir ra. kepada salah satu budak Abu Hudzaifah, membuat ia memutuskan untuk tetap tinggal di kota Mekah dan merelakan kedua saudaranya untuk kembali ke kampung halamannya.

Yasir bin 'Amir ra. lama tinggal di rumah Abu Hudzaifah sebagai tamu, namun Abu Hudzaifah tidak keberatan karena sesungguhnya ia juga sangat menyukai sifat Yasir bin 'Amir ra. yang sangat cerdas dan pandai dalam berbicara. Yasir bin 'Amir ra. tidak tahan lagi menahan hasratnya untuk menikahi salah satu budak Abu

Hudzaifah, akhirnya Abu Hudzaifah merestui mereka berdua untuk menikah dan membuat keluarganya sendiri.

Hasil dari pernikahan Yasir bin 'Amir ra. dengan budak Abu Hudzaifah yaitu Sumayyah binti Khayyath, mereka memiliki anak bernama 'Amar Ibn Yasir ra.. Mereka bertiga hidup damai dan tentram, namun dalam hati kecil mereka, mereka belum merasa tenang karena selama ini mereka belum mendapatkan kebenaran Tuhan yang sebenarnya.

Yasir bin 'Amir ra. dan Sumayyah binti Khayyath semakin menua, sedangkan 'Amar Ibn Yasir ra. telah berumur empat puluh tahun. Akan tetapi mereka tidak pernah menyerah untuk selalu mencari Tuhan yang sebenarnya. Hingga pada akhirnya 'Amar Ibn Yasir ra. bertemu dengan nabi Muhammad saw. 'Amar Ibn Yasir ra. merasa yakin seyakinnya bahwa ajaran nabi Muhammad saw. adalah segala dari kebenaran yang selama ini ia dan keluarganya cari.

'Amar Ibn Yasir ra. pun pulang ke rumah dengan membawa kabar yang sangat gembira. Yasir bin 'Amir ra. hampir saja pingsan mendengar penjelasan ajaran nabi Muhammad saw. dari mulut anaknya. Yasir bin 'Amir ra. tidak henti-hentinya mengatakan bahwa ini adalah kebenaran...ini adalah kebenaran yang selama ini kita cari, bawalah aku bertemu dengan nabi Muhammad saw. Katanya kepada 'Amar Ibn Yasir ra..

Akhirnya mereka bertiga benar-benar telah masuk Islam. Kabar itupun sampai juga ke telinganya Abu Jahal, salah seorang pemuka suku Quraisy yang sangat benci

terhadap orang-orang yang mengkhianati agama nenek moyangnya, yaitu menyembah berhala.

Dengan segala kekuasaannya dan kekejamannya maka Abu Jahal mulai menyiksa 'Amar Ibn Yasir ra. dan keluarganya, apalagi Abu Jahal menganggap itu sah-sah saja karena Sumayyah binti Khayyath adalah bekas budak dari salah satu pemuka mereka, berarti suami dan anak dari budak itu adalah budak juga maka wajar saja bila budak disiksa. Itu sudah menjadi kebiasaan, apalagi bila budak itu malas dan tidak mau menurut perintah tuannya.

'Amar Ibn Yasir ra. dan keluarganya mengalami penyiksaan yang begitu panjang dan melelahkan bagi para pembantu penyiksa Abu Jahal, mereka hanya menginginkan satu hal, yaitu memuliakan tuhan-tuhannya dan mencela nabi Muhammad saw. dengan kata-kata yang tidak baik. Namun keinginan itu tidak akan pernah mereka dapatkan, karena 'Amar Ibn Yasir ra. dan keluarganya telah berpegang teguh kepada Allah swt. dan Rasul-Nya.

Abu Jahal dan para pembantunya telah merasa bosan menyiksa 'Amar Ibn Yasir ra. dan keluarganya, hingga suatu saat Abu Jahal benar-benar sudah tidak tahan lagi dengan keadaan ini, ia memaksa Sumayyah binti Khayyath untuk memuliakan tuhan-tuhannya, akan tetapi Sumayyah binti Khayyath malah mengejek tuhan-tuhan dan Abu Jahal dengan kata-kata yang sangat membuat Abu Jahal geram, lalu menusuk Sumayyah binti Khayyath dengan tombak hingga wanita itu menjadi orang pertama yang syahid dalam menegakkan Islam.

Yasir bin 'Amir ra. pun sebagai seorang suami dan kepala keluarga tidak hanya tinggal diam. Ia juga ikut menghina Abu Jahal dan tuhan-tuhannya dengan kata-kata kotor. Abu Jahal tidak bisa lagi menahan amarahnya dan menendang sekuat tenaga tubuh Yasir bin 'Amir ra. yang sudah tua itu hingga terlempar begitu jauh. Tidak diragukan lagi, Yasir bin 'Amir ra. ikut juga menyusul istrinya menghadap kepada Allah swt. dengan janji surga karena ke syahidannya.

'Amar Ibn Yasir ra. beruntung dari maut itu karena ia diselamatkan oleh kedua saudara Abu Jahal yang melihat kejadian itu merasa takut kalau saja Abu Jahal sudah melampaui batasnya. Akhirnya 'Amar Ibn Yasir ra. lolos dari cengkaman Abu Jahal dan memilih untuk hijrah ke Madinah untuk menemui Muhammad serta sahabat-sahabat yang lainnya.

Di Madinah, 'Amar Ibn Yasir ra. dan sahabat-sahabatnya membantu nabi Muhammad saw. dalam menyebarkan Islam. Islampun diterima sangat baik di kota ini, yang paling mencolok perubahan karena datangnya Islam di Madinah adalah kesetaraan manusia, bekas budak dan tuan semuanya sama. Bahkan pada saat melakukan shalat jamaah, sahabat 'Amar Ibn Yasir ra. yang bernama Salim menjadi imam pada saat itu. Padahal semua orang tahu bahwa Salim bekas seorang budak.

Sedikit demi sedikit akhirnya pemeluk Islam mulai bertambah dan menyebar ke seluruh pelosok-pelosok sekitar kota Madinah. Hal itu membuat Abu Jahal tidak tenang dan gelisah memikirkan bagaimana caranya agar semua ini tidak terjadi. Suatu ketika ada kejadian salah paham antara Rasulullah saw. dengan salah satu pemuka

Quraisy, kejadian itu malah dimanfaatkan oleh Abu Jahal untuk memprovokasi penduduknya agar memerangi Muhammad saw. beserta pengikut-pengikutnya.

Provokasi Abu Jahal akhirnya benar-benar berhasil, seluruh penduduknya berkumpul dalam jumlah yang sangat banyak. Mereka telah siap untuk memerangi Muhammad saw. dan para pengikutnya. Dan perang badarpun terjadi dengan lawan yang tidak seimbang, kaum muslimin pada saat itu sangat sedikit jumlahnya dibandingkan dengan pasukan Abu Jahal. Tetapi kaum muslimin yakin dengan janji Allah swt. yang diberikan kepada mereka bahwa kebenaranlah yang pasti akan menang.

Janji Allah swt. memang benar-benar janji sejati. Akhirnya kaum muslimin menang dan berhasil merebut kota Mekah. Seluruh penduduknya tidak berlutik dan menyerah diri untuk masuk pada ajaran Muhammad saw., karena pada saat itu mereka tidak memiliki lagi pemimpin yang mereka agungkan itu, yaitu Abu Jahal yang telah tewas pada perang tersebut.

Islam berjaya pasca perang badar, kehidupan kaum muslimin damai dan tentram dan mulai dibentuklah lembaga pemerintahan untuk mengayomi masyarakatnya. Khalifah Umar bin Khattab ra. adalah salah satunya, pada saat itu 'Amar Ibn Yasir ra. ditunjuk untuk menjadi Gubernur dan mengurus Baitul Mal. Pada saat itu 'Amar Ibn Yasir ra. memang diberi jabatan dua sekaligus, ini dikarenakan 'Amar Ibn Yasir ra. dikenal sebagai orang yang pekerja keras dan jujur dalam menjalankan tugasnya.

Setelah pemerintahan khalifah Umar bin Khattab ra. Berakhir, 'Amar Ibn Yasir ra. Pensiun dari jabatannya dan memilih untuk hidup tenang dan memperbanyak ibadah dalam kesehariannya dan selalu menasehati serta mengkritisi kebijakan-kebijakan khalifah selanjutnya. Hingga suatu ketika kaum muslimin ingin melakukan perang dan 'Amar Ibn Yasir ra. tidak mau ketinggalan untuk ikut di dalamnya. Dalam perang itulah akhirnya 'Amar Ibn Yasir ra. meninggal dibunuh oleh pemberontak dari pasukan kaum muslimin sendiri.

Biografi Toha Husayn

Dia dikenal sebagai seorang pemikir yang bebas dan mempunyai aliran tersendiri dalam bahasa dan kesusasteraan Arab; sebagai pengkritik, novelis, cerpenis, ahli filsafat, pengarang buku-buku ilmiah dalam berbagai macam bidang. Dia bukan saja menjadi kebanggaan Mesir, tetapi juga Dunia Arab keseluruhan.

Itulah Toha bin Husayn bin 'Ali bin Salamah (14 november 1889 - 29 oktober 1972) dilahirkan di sebuah desa yang letaknya kurang lebih satu kilo meter dari Bandar Mughaghah yang dikenal sebagai 'Uzbah Al-Kilo yang terletak di sebelah kiri tebing sungai Nil bagian hulu Mesir.

Ayah beliau adalah seorang buruh di sebuah pabrik gula yang berpendapatan kecil dan sering mengalami kekurangan karena terpaksa menanggung anak sebanyak tiga belas orang. Toha adalah anak yang ketujuh.

Ketika berumur lima tahun, Toha telah mengidap penyakit mata. Penyakit ini mengakibatkan Toha tidak dapat melihat karena kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang serta latar belakang keluarga yang masih minim mengenai pengobatan modern dan lebih menyukai kepada pengobatan tradisional. Walaupun buta beliau adalah seorang yang memiliki pemikiran tajam, otak yang cerdas dan ingatan yang kuat. Pada waktu berumur delapan tahun, beliau telah menghafal keseluruhan Al-Qur'an. Kecacatannya tidak menjadi penghalang bagi beliau untuk mengejar cita-cita agar menjadi orang yang berprestasi.

Di awal pendidikannya, beliau dimasukkan pada jurusan agama dan melanjutkannya ke Universitas Al-Azhar pada tahun 1908 yaitu ketika beliau berumur tiga belas tahun. Di sini beliau tidak menyelesaikan studinya karena tidak sesuai sistem pendidikan dengan pemikirannya. Namun terdapat tokoh-tokoh Al-Azhar yang dikaguminya seperti Sayyid Sheikh Al-Mursafi : pakar sastra Arab dan Sheikh Bakhit : pakar perundangan Islam.

Selanjutnya beliau masuk ke Universitas Mesir (kini lebih dikenal dengan sebagai universitas Cairo) yang baru didirikan ketika itu pada tahun 1908. selain mendapatkan pendidikan di sini, beliau juga bertemu dan menimba ilmu pengetahuan dari para pakar-pakar barat, seperti Nallino, Louis Clemen dan masih banyak lagi. Dari sinilah lahir pengaruh aliran baru dalam ideologi pemikiran Toha dan kemudian mengambil inisiatif untuk melanjutkannya ke Prancis. Setelah berada selama enam tahun di Universitas Cairo, beliau memperoleh ijazah Doktor Fiksafat yang pertama dengan disertasi yang berjudul 'Dhikra Abi Al-'Ala.

Karena tidak ada kepuasannya dalam menuntut ilmu, beliau terus melanjutkan pendidikannya di Universitas Sourbourne Paris pada tahun 1914-1919. Disini beliau tidak melepaskan peluang untuk bertemu dan bertukar fikiran dengan Cassanova, Dior Kyem, St. Bougle dan masih banyak lagi Orientalis Barat di sini. Di Universitas Sourbourne Toha memperoleh ijazah doktor Filsafatnya yang kedua dengan kajian ilmiahnya "La Philosphi Di Ibn Khaldun". Toha terus melangkah saja, akhirnya beliau memperoleh Diploma Post Grandate dalam bidang Undang-Undang Romawi.

Selama di Perancis, Toha telah mengikuti kursus dalam bidang sejarah Romawi, Yunani, Ilmu Filsafat, Kemasyarakatan dan psikologi. Oleh karena itu tidak heran bila beliau menguasai dengan baik beberapa karya kreatif beliau dengan pengaruh teori tersebut di dalamnya.

Sekembalinya dari Perancis, Toha telah dipercaya untuk menjadi pakar khusus mengenai sejarah Greek dan Latin. Pada tahun 1952, beliau juga diberi kepercayaan untuk menangani sejarah kesusastraan Arab di Fakultas sastra Universitas Cairo. Pada waktu menjabat sebagai Dekan pada tahun 1928, beliau ditarik oleh kerajaan, maka beliau melepaskan jabatannya tersebut pada tahun 1938. Toha meninggalkan Universitas ini untuk menerima jabatan sebagai Penasehat di Kementerian Pendidikan. Kemudian beliau dilantik juga sebagai Naib Canselor Iniversitas Cairo. Pada tahun 1950 beliau dilantik lagi menjadi Menteri Pendidikan Mesir. Jabatan ini dipegang terus oleh beliau hingga muncul Revolusi Mesir yang diketuai oleh Presiden Jamal 'Abd al-Nasir pada tahun 1952.

Toha Husein banyak menghasilkan karya sastra yang memberikan sumbangan penting terhadap kesusastraan Mesir dalam abad ke-20. bidang penulisan yang diceburinya boleh dikatakan menyeluruh dan mencakup semua bidang seperti puisi, cerpen, esai, drama, novel serta buku-buku yang bercorak ilmiah.

Jasa Toha terhadap kesusastraan Arab dan terhadap Mesir sangatlah besar dan tidak dapat terlupakan oleh seluruh orang yang mengenalinya. Oleh karenanya beliau sering mendapatkan sanjungan dari kerajaan Mesir. Beliau telah menerima Ja'izah Dawliyyah al-Taqdiriyah fi al-Adab dari kerajaan Mesir sebagai penghargaan dan

pengabdianannya dalam kesusastraan negara serta pengakuan negara bahwa beliau adalah sastrawan yang ulung. Anugerah seperti ini tidak diterima oleh Toha dari dalam negeri saja, bahkan beliau mendapatkannya pula dari luar, seperti gelar doktor yang beliau dapatkan dari Universitas Lyon, Moutpellier, Rome, Oxford, Madrid dan Athene.